SKRIPSI

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK (PERIODE 2018-2025)



Oleh

NUR AFNI
NIM: 2220203861211066

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK (PERIODE 2018-2025)

OLEH

NUR AFNI
NIM: 2220203861211066

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Periode 2018-2025)
Nama Mahasiswa	: Nur Afni
NIM	: 2220203861211066
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor B-3482/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

Disetujui oleh

Pembimbing Utama	: Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.
NIP	: 19711111 199803 2 003

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 19781101 200912 1 003

Dipindai dengan CamScanner
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Periode 2018-2025)
Nama Mahasiswa	: Nur Afni
Nomor Induk Mahasiswa	: 2220203861211066
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor B-3482/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025
Tanggal Kelulusan	: 30 Juni 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	(Ketua)	( )
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Anggota)	( )
Nur Hishaly GH., M.M.	(Anggota)	( )

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 19781101 200912 1 003

Dipindai dengan CamScanner
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــمِ اللهِ الرَّ حْمَنِ الرَّ حِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَا ءِ وَالْمُرْ سَلِيْنَ وَ عَلَى اَلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sebagai rasa syukur yang tiada henti-hentinya penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Abdul Haris dan Ibunda Wahida tercinta serta Saudara yang telah membantu proses penyusunan skripsi penulis begitu juga seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberi semangat, nasihat, dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada bantuan, kerjasama, serta dukungan pihak-pihak yang berbaik hati mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran secara sukarela membantu serta mendukung penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana yang diharapkan.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukan yang sangat berharga kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku dosen penguji I dan Bapak Nur Hishaly GH., M.M. selaku dosen penguji II yang telah memberikan banyak masukan dan saran kepada penulis

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis selama studi di IAIN Parepare serta segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala arahan dan bantuannya.
6. Kepala perpusatkaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare
7. Keluarga Besar Manajemen Keuangan Syariah, khususnya angkatan 2022 yang namanya tidak bisa penulis camtumkan satu persatu yang selalu menjadi teman, baik dalam belajar dan diskusi selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 18 Juni 2026
03 Muharram 1448 H

Penulis

NUR AFNI
NIM: 2220203861211066

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Nur Afni
NIM	: 2220203861211066
Tempat/Tgl. Lahir	: Pinrang, 07 Septermber 2004
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Periode 2018-2025)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Juni 2026
03 Muharram 1448 H

Penulis

NUR AFNI
NIM: 2220203861211066

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Nur Afni. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Financial Distress pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Periode 2018-2025)* (dibimbing oleh Syahriyah Semaun).

Financial distress merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dapat mengarah pada kebangkrutan apabila tidak segera diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Financial Distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018–2025 dengan menggunakan metode Zmijewski X-Score sebagai alat pengukuran kondisi *financial distress.*

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2018–2025. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS, serta dilengkapi dengan uji t dan uji F untuk melihat pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap financial distress.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, dengan nilai t-hitung sebesar 1,564 dan signifikansi 0,129 (> 0,05). Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* dengan nilai t-hitung sebesar 7,572 dan signifikansi 0,000 (< 0,05). Secara simultan, Ukuran Perusahaan dan DAR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* berdasarkan uji F dengan nilai F-hitung sebesar 49,070 dan signifikansi 0,000 (< 0,05). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* menjadi faktor dominan dalam memengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan metode Zmijewski X-Score memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam mendeteksi kondisi *financial distress* pada perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi financial distress.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Debt to Asset Ratio, Financial Distress, Zmijewski X-Score, PT Garuda Indonesia

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
KATA PENGANTAR iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C.Tujuan Penelitian 11
D.Manfaat Penelitian 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13
A. Tinjauan Penelitian Relevan 13
B. Tinjauan Teori 17
1. *Grand Theory* 17
2. *Agency Theory* 23
3. Ukuran Perusahaan 24
4. *Leverage* 26
5. *Financial Distres* 29

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Hubungan *Antara* Ukuran Perusahaan dan *Leverege* terhadap *Financial Distress* 35
7. Teori Manajemen Keuangan Syariah 37
C. Kerangka Pikir 41
D. Hipotesis 42
BAB III METODE PENELITIAN 45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 46
C. Populasi dan Sampel 46
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 47
E. Defenisi Operasional 48
F. Instrumen Penelitian 49
G.Teknik Analisis Data 50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 59
A.Deskriptif Hasil Penelitian 59
B. Pengujian Analisis Data 61
C. Pengujian Hipotesis 67
D. Pembahasan Hasil Penelitian 70
BAB V PENUTUP 86
A. Simpulan 86
B. Saran 87
DAFTAR PUSTAKA 89
LAMPIRAN 94
BIODATA PENULIS 113

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Laba dan Saham PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2018–2025) 3

Tabel 3.1 Opersional Variabel 48

Tabel 3.2 Interpretasi Kekuatan Hubungan 55

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif 59

Tabel 4.2 Uji Normalitas 61

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas 62

Tabel 4.4 Uji Autokorelas 63

Tabel 4.5 Uji Korelasi Rank-Spearman 65

Tabel 4.6 Uji Chi-Square 66

Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda 67

Tabel 4.8 Uji t Parsial 68

Tabel 4.9 Uji F Simultan 69

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi 70

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir 42

Gambar 4.1 Uji ScatterPlot 64

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Halaman Lampiran 94

Lampiran 01 SK Penetapan Pembimbing Skripsi 95

Lampiran 02 Surat Izin Kampus 96

Lampiran 03 Surat Izin Penelitian Dinas PTSP 97

Lampiran 04 Surat Telah Meneliti 98

Lampiran 05 Perhitungan Rasio 99

Lampiran 06 Output Pengolahan SPPS 100

Lampiran 07 Laporan Keuangan 105

Lampiran 08 Berita Acara Revisi Judul Skripsi..... 112

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab, yang dalam sistem penulisan Arab diwakili oleh huruf-huruf, diterjemahkan dalam transliterasi dengan berbagai cara. Beberapa fonem diwakili oleh huruf, sementara yang lain diwakili oleh tanda, dan ada pula yang diwakili oleh kombinasi huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʻain	ʻ	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

a) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

b) Vokal rangkap (*diftong*) bahsa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـَى	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُوْ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيْلَ :qīla

يَمُوْتُ :yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

(1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

(2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :*rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةِ :*al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةَ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid, yang dalam sistem tulisan Arab diwakili oleh tanda tasydid (ـّ), dalam transliterasi ditunjukkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا :*Najjainā*

اَلْحَقُّ :*al-haqq*

اَلْحَجُّ :*al-hajj*

نُعِّمَ :*nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jika huruf ىbertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ :‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Dalam bahasa Arab, kata sandang diwakili oleh huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi sebagai "al-", baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak dipengaruhi oleh bunyi huruf yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-), contohnya:

اَلشَمْسُ :*al-syamsu (bukan asy-syamsu)*

اَلزَّلزَلَةُ :*al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

الفَلْسَفَةُ :*al-falsafah*

البِلاَدُ :*al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku untuk hamzah yang berada di tengah atau akhir kata. Hamzah yang terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

تَأْمُرُوْنَ :*ta'murūna*

النَّوْءُ :*al-nau'*

شَيْءٌ :*syai'un*

أُمِرْتُ :*Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat dalam bahasa Arab yang ditransliterasi adalah yang belum memiliki bentuk resmi dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah umum dan menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia, atau sering digunakan dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak perlu ditulis sesuai aturan transliterasi tersebut. Contohnya adalah kata Al-Qur'an (dar Qur'an) dan sunah. Namun, jika kata-kata tersebut merupakan bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara keseluruhan. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang diikuti oleh partikel seperti huruf jar atau huruf lainnya, atau yang berfungsi sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa menggunakan huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللّٰهِ *Dīnullah* بِاللّٰهِ *billah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيرَحْمَةِاللّٰهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf kapital digunakan sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf pertama dari nama diri (seperti nama orang, tempat, atau bulan) dan huruf pertama di awal kalimat. Ketika nama diri didahului oleh kata sandang (al-), huruf kapital diterapkan pada huruf awal nama diri tersebut, bukan pada huruf awal kata sandangnya. Namun, jika kata sandang berada di awal kalimat, huruf pertama kata sandang tersebut juga menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subḥānahū wa ta'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى‌الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون‌ناشر
الخ	=	إلى‌آخرها/إلى‌آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawqn-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Financial distress merupakan kondisi yang menggambarkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. [1] Dengan demikian, *financial distress* dapat diartikan sebagai keadaan ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat memengaruhi aktivitas operasional dan keberlangsungan usahanya. Kondisi ini umumnya terjadi akibat menurunnya pendapatan perusahaan, tingginya tingkat utang, serta ketidakseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. Tingginya tingkat *financial distress* menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang tidak stabil sehingga meningkatkan risiko kebangkrutan serta menurunkan tingkat kepercayaan investor dan kreditor terhadap perusahaan.

Financial distress dapat diukur melalui berbagai pendekatan, salah satunya menggunakan model Zmijewski X-Score yang dikembangkan oleh Mark E Zmijewski. Model ini digunakan untuk menilai potensi kesulitan keuangan perusahaan melalui kombinasi beberapa rasio keuangan. Nilai Z-Score yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko financial distress yang tinggi, sedangkan nilai yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang relatif sehat dan stabil. Kondisi financial distress pada perusahaan dapat terlihat dari menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, meningkatnya beban utang, serta ketidakmampuan memenuhi kewajiban operasionalnya. Tekanan keuangan tersebut tampak pada kondisi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam

[1] Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2020), h. 33.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

beberapa tahun terakhir. Meskipun perusahaan sempat mencatat laba sebesar US$250,04 juta pada tahun 2023, kondisi utang yang tinggi serta proses pemulihan pascapandemi masih menunjukkan adanya tekanan finansial yang memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan.

Perusahaan publik diharapkan mampu menjaga kondisi keuangannya agar tetap stabil dan terhindar dari risiko *financial distress*. Tujuan utama perusahaan modern tidak hanya memperoleh keuntungan, tetapi juga mempertahankan keberlangsungan usaha melalui pengelolaan keuangan yang efektif.[2] Manajemen perlu mengambil keputusan investasi dan pendanaan yang tepat agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya serta menjaga kestabilan operasional perusahaan. Investor, baik domestik maupun asing, cenderung memperhatikan kondisi keuangan perusahaan sebelum menanamkan modal, karena perusahaan yang mengalami financial distress memiliki risiko tinggi terhadap penurunan kinerja bahkan kebangkrutan. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam mengelola ukuran perusahaan dan *leverage* menjadi faktor penting dalam mencegah terjadinya *financial distress.*

[2] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h. 12.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 1. Liabilitas dan Aset PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2018–2025)[3]

Tahun	Bulan	Liablitias	Aset
2018	Maret	$ 3,082,646,156	$ 3,952,542,517
	Juni	$ 2,825,822,893	$ 4,015,815,840
	Sept	$ 1,016,752,673	$ 4,110,347,260
	Des	$ 3,437,474,497	$ 4,167,616,300
2019	Maret	$ 3,537,524,255	$ 4,328,592,777
	Juni	$ 3,568,226,989	$ 4,376,417,937
	Sept	$ 3,505,343,658	$ 4,416,285,237
	Des	$ 3,735,052,883	$ 4,455,675,774
2020	Maret	$ 8,644,553,007	$ 9,145,362,742
	Juni	$ 10,367,698,254	$ 10,286,925,026
	Sept	$ 10,361,096,065	$ 9,905,520,965
	Des	$ 12,733,004,654	$ 10,789,980,407
2021	Maret	$ 12,900,600,238	$ 10,578,854,920
	Juni	$ 12,963,057,853	$ 10,114,775,193
	Sept	$ 13,027,027,768	$ 9,421,554,435
	Des	$ 13,302,805,075	$ 7,192,745,360
2022	Maret	$ 13,383,273,723	$ 7,048,311,526
	Juni	$ 8,210,155,101	$ 5,859,610,789
	Sept	$ 8,298,518,817	$ 5,886,254,617
	Des	$ 7,770,110,129	$ 6,235,010,979
2023	Maret	$ 7,828,860,146	$ 6,185,922,236
	Juni	$ 7,892,044,635	$ 6,281,967,367
	Sept	$ 7,766,536,580	$ 6,155,883,433
	Des	$ 8,010,372,227	$ 6,727,645,053
2024	Maret	$ 8,099,761,071	$ 6,726,008,579
	Juni	$ 7,933,412,512	$ 6,545,181,115
	Sept	$ 7,917,036,557	$ 6,506,653,978
	Des	$ 7,970,511,787	$ 6,618,614,941
2025	Maret	$ 7,888,842,150	$ 6,458,246,637
	Juni	$ 8,010,845,568	$ 6,514,425,284
	Sept	$ 8,288,488,866	$ 6,751,097,803
	Des	$ 6,751,097,803	$ 6,751,097,803

Sumber : Laporan Tahunan (Annual Report) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2018 –2025.

[3] *Laporan Tahunan (Annual Report) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020–2024.*Jakarta: PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa perkembangan liabilitas dan aset PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada periode 2018–2019, kondisi keuangan perusahaan masih tergolong baik karena nilai aset selalu lebih besar dibandingkan liabilitas. Aset meningkat secara bertahap dari sekitar US$3,95 miliar pada Maret 2018 menjadi US$4,46 miliar pada Desember 2019. Sementara itu, liabilitas juga mengalami kenaikan, tetapi jumlahnya masih berada di bawah aset. Namun, memasuki tahun 2020 hingga 2021, kondisi perusahaan berubah cukup drastis. Liabilitas meningkat sangat tinggi, sedangkan aset mulai menurun.

Liabilitas pada akhir tahun 2021 mencapai US$13,30 miliar, sedangkan aset hanya sebesar US$7,19 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kewajiban perusahaan sudah lebih besar daripada aset yang dimiliki. Pada periode 2022 hingga 2025, kondisi keuangan perusahaan mulai menunjukkan perbaikan. Liabilitas mengalami penurunan secara bertahap, sementara aset cenderung stabil meskipun belum mengalami peningkatan yang besar. Pada akhir tahun 2025, nilai liabilitas dan aset sama-sama tercatat sebesar US$6,75 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai mampu memperbaiki kondisi keuangannya setelah mengalami tekanan yang cukup besar pada masa pandemi. Walaupun selama beberapa tahun liabilitas masih lebih tinggi daripada aset, selisih antara keduanya semakin kecil. Secara umum, data tersebut menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia sedang berupaya memperbaiki struktur keuangan agar kondisi perusahaan menjadi lebih sehat dari tahun ke tahun.

Perusahaan publik dalam praktiknya, tidak semua mampu memenuhi harapan tersebut. Salah satu contoh yang menonjol adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk**,** perusahaan penerbangan milik negara yang mengalami fluktuasi keuangan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

signifikan sepanjang periode 2018–2025. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan (IDX, 2024), pandemi COVID-19 pada tahun 2020–2021 menyebabkan penurunan drastis dalam pendapatan operasional akibat pembatasan mobilitas internasional.[4] Perusahaan tercatat mengalami kerugian bersih sekitar 2,5 miliar USD atau lebih dari 35 Triliun pada tahun 2020.[5]

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan teoritis peningkatan nilai perusahaan dan realitas penurunan kepercayaan investor. Selain akibat krisis global, permasalahan Garuda Indonesia juga bersumber dari struktur modal yang kurang efisien dan tingginya tingkat ketergantungan pada utang. Berdasarkan laporan tahunan perusahaan, rasio *debt-to-assets* Garuda mencapai lebih dari 90% pada tahun 2021, yang berarti sebagian besar aset dibiayai melalui pinjaman. Kondisi leverage yang tinggi ini menimbulkan risiko keuangan yang besar (*financial distress*), yang pada akhirnya menurunkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.[6]

Situasi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya *financial distress*, terutama pada masa ketidakstabilan ekonomi. *Financial distress* dapat dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, seperti kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan struktur pendanaannya.[7] Di antara berbagai faktor yang sering dikaji, ukuran perusahaan (*firm size*) dan *leverage* menjadi variabel yang memiliki hubungan erat dengan

---

[4] IDX. *Data Emiten PT Garuda Indonesia (GIAA)*. 2024.

[5] Consolidated Financial Statements dan Supplementary Information, "PT . GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK / AND ITS SUBSIDIARIES," no. December (2011).

[6] Statements dan Information, "PT . GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK / AND ITS SUBSIDIARIES."

[7] Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021), h. 56.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kondisi keuangan perusahaan, karena keduanya berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial serta mempertahankan stabilitas operasional di tengah dinamika ekonomi.[8]

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi yang dapat dilihat dari total aset, volume penjualan, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih luas, diversifikasi usaha yang lebih baik, serta akses yang lebih mudah terhadap pendanaan eksternal.[9] Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya skala operasi perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, volume penjualan, maupun kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.[10] Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih luas, tingkat stabilitas yang lebih baik, serta akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan dibandingkan perusahaan kecil. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan untuk lebih mampu menghadapi tekanan keuangan dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat *financial distress* pada suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, karena perusahaan yang memiliki skala besar umumnya cenderung mempunyai stabilitas keuangan yang lebih baik, kemampuan pengelolaan risiko yang lebih efektif, serta sumber daya yang lebih memadai dalam menghadapi tekanan ekonomi.[11] Dalam konteks PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, status sebagai maskapai penerbangan

---

[8] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* Edisi Revisi (Depok: Rajawali Pers, 2022), h. 151.

[9] Abraham Mutitu Kiruga, Benjamin OOmbok, dan Philip O Adoyo, "Influence of Firm Size on Financial Performance of Firms Listed At Nairobi Securities Exchange, Kenya," *International Journal of Accounting and Finance* 1, no. 1 (2024): 33–46.

[10] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* Edisi Revisi (Depok: Rajawali Pers, 2022), h. 98.

[11] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* Edisi Revisi (Depok: Rajawali Pers, 2022), h. 102.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

nasional (*flag carrier*), jaringan penerbangan internasional, dukungan pemerintah, serta kepemilikan aset yang besar seharusnya menjadi faktor yang dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangan dan mengurangi risiko *financial distress*.

Ukuran perusahaan tidak selalu menjamin perusahaan terhindar dari *financial distress* apabila tidak disertai dengan efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan yang baik. Perusahaan besar seperti PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti tingginya biaya operasional, kompleksitas manajemen, serta risiko eksternal berupa fluktuasi harga bahan bakar dan perubahan kebijakan penerbangan global.[12] Oleh karena itu, analisis mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana ukuran perusahaan mampu memengaruhi kondisi keuangan perusahaan selama periode 2018–2025.

Leverage juga merupakan faktor penting yang memengaruhi terjadinya financial distress. *Leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aset dan kegiatan operasional perusahaan.[13] Penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan karena perusahaan harus menanggung beban bunga dan kewajiban pembayaran utang yang lebih besar. Jika kondisi keuangan perusahaan tidak stabil, maka tingginya *leverage* dapat memperbesar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.[14]

---

[12] Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021), h. 118.

[13] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* Edisi Revisi (Depok: Rajawali Pers, 2022), h. 151.

[14] Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 87.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, *leverage* menjadi salah satu permasalahan utama karena struktur pendanaan perusahaan lebih banyak berasal dari utang, seperti pinjaman bank, leasing pesawat, maupun obligasi global. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan sangat sensitif terhadap perubahan suku bunga dan nilai tukar mata uang. Ketika pendapatan perusahaan menurun akibat pandemi, tingginya beban bunga dan kewajiban pembayaran utang memperburuk kondisi keuangan perusahaan serta meningkatkan risiko financial distress. Hal ini menunjukkan bahwa leverage yang tinggi dapat memperbesar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam jangka panjang.[15]

Manajemen PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Sebagai upaya perbaikan kondisi keuangan melaksanakan program restrukturisasi keuangan pada periode 2021–2023 melalui negosiasi dengan kreditur serta penjadwalan ulang pembayaran utang. Langkah tersebut dilakukan untuk memperbaiki struktur pendanaan perusahaan dan mengurangi beban kewajiban yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. [16] Dengan adanya restrukturisasi tersebut, perusahaan diharapkan mampu menurunkan risiko *financial distress* dan mempertahankan keberlangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu, analisis mengenai pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* menjadi penting untuk menilai efektivitas strategi restrukturisasi yang dilakukan perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *financial distress* memiliki kontribusi penting dalam pengembangan literatur keuangan perusahaan, khususnya pada sektor penerbangan nasional. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh kedua

[15] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* Edisi Revisi (Depok: Rajawali Pers, 2022), h. 154.
[16] Garuda Indonesia. *Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2023*. Jakarta. (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

variabel tersebut terhadap *financial distress*, tergantung pada kondisi perusahaan, karakteristik industri, serta situasi ekonomi yang dihadapi.[17] Dengan mengkaji periode 2018–2025, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama masa krisis dan pemulihan ekonomi serta pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan pendanaan dan strategi pengelolaan keuangan perusahaan guna mengurangi risiko *financial distress*. Apabila ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap financial distress, maka perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya dan skala operasional yang dimiliki untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Sebaliknya, jika leverage terbukti berpengaruh terhadap *financial distress*, maka perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam mengelola struktur utang agar risiko kesulitan keuangan dapat ditekan seminimal mungkin.

Pemahaman mengenai hubungan antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan *financial distress* menjadi landasan penting dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Selain itu, fokus penelitian pada periode 2018–2025 memberikan keunggulan dalam menggambarkan kondisi perusahaan sebelum, saat, dan setelah terjadinya krisis pandemi, sehingga dapat menunjukkan bagaimana PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk merespons tekanan ekonomi dan mengelola risiko *financial distress* selama periode tersebut.

[17] Siti Nurjanah, "Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Meningkatnya tekanan keuangan yang dialami PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018–2025 menunjukkan pentingnya analisis terhadap faktor internal seperti ukuran perusahaan dan leverage. Kedua variabel tersebut berpotensi menjadi faktor utama dalam memahami terjadinya *financial distress*, khususnya pada industri padat modal dan memiliki tingkat risiko tinggi seperti industri penerbangan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk **menganalisis sejauh mana ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018–2025**, dengan tujuan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori keuangan serta praktik manajemen strategis di sektor korporasi nasional.

B. Rumusan Masalah

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018–2025?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018–2025?
3. Apakah ukuran perusahaan dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara simultan terhadap *financial distres*s pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018–2025?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018–2025.
2. Untuk menganalisis *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018–2025.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018–2025.

D. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan atau manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam bidang keuangan korporat (*corporate finance*). Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan, terutama dalam konteks industri penerbangan di indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang meneliti faktor penentu nilai perusahaan dalam kondisi ekonomi yang mengalami fluktuasi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis, terutama terkait kebijakan pembiayaan dan pengelolaan struktur modal agar nilai perusahaan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini juga dapat membantu manajemen dalam mengevaluasi efektivitas program restrukturisasi keuangan yang telah dilaksanakan.

b. Bagi Investor dan Pemegang Saham

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung stabilitas serta transparansi kinerja perusahaan publik, khususnya pada sektor penerbangan yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional.

c. Bagi Pemerintah dan Regulator Pasar Modal

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung stabilitas serta transparansi kinerja perusahaan publik, khususnya pada sektor penerbangan yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah (2023) berjudul "Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Dalam penelitian tersebut, leverage diproksikan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Aset), sedangkan *financial distress* diukur menggunakan metode Altman Z-Score. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial.[18]

   Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel independen serta *financial distress* sebagai variabel dependen. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan periode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor transportasi secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2018–2025.

[18] Siti Nurjanah, "Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) berjudul "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.[19]

   Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel leverage dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian Rahmawati menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini berfokus pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2018–2025. Selain itu, penelitian terdahulu menambahkan variabel profitabilitas, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan ukuran perusahaan dan leverage.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Wahyuni (2024) berjudul "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi" bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian

[19] Rahmawati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.[20]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta *financial distress* sebagai variabel dependen. Selain itu, objek penelitian sama-sama berada pada sektor transportasi. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini secara khusus hanya meneliti PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2018–2025.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Meilinda Putri (2023) berjudul "Analisis *Financial distress* Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk" bertujuan untuk menganalisis kondisi *financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menggunakan metode Altman Z-Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia mengalami kondisi *financial distress* selama periode pengamatan akibat tingginya utang dan menurunnya kinerja keuangan perusahaan.[21]

   Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang sama, yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk serta penggunaan *financial distress* sebagai fokus penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan. Penelitian Meilinda Putri hanya berfokus pada analisis *financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score, sedangkan penelitian ini menganalisis pengaruh

[20] Andini dan Wahyuni, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi," Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2024.

[21] Meilinda Putri, "Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk," Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ukuran perusahaan dan leverage terhadap *financial distress* periode 2018–2025.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestari (2025) berjudul "Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.[22]

   Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel leverage dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Selain itu, objek penelitian sama-sama berasal dari perusahaan BUMN. Adapun perbedaannya terletak pada cakupan penelitian, di mana penelitian terdahulu menggunakan beberapa perusahaan BUMN, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2018–2025.

[22] Dwi Lestari, "Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Tinjauan Teori

1. *Grand Theory*

a. *Trade Off Theory*

Franco Modigliani dan Merton Miller pertama kali memulai penelitian revolusioner mengenai struktur modal dalam bidang keuangan perusahaan pada tahun 1958.[23] Marsh memperluas teori Modigliani dan Miller di Siregar. Menurut teori ini menjelaskan setiap perusahaan dapat menentukan target rasio leverage yang optimal. Karena perusahaan memiliki hutang, rasio hutang yang optimal ditentukan dengan menyeimbangkan manfaat dan biaya kebangkrutan. Secara umum, perusahaan membutuhkan pendanaan ekuitas baru jika rasio utangnya lebih tinggi dari target, dan mereka perlu meningkatkan utang jika rasio utangnya lebih rendah. Jika semua pendanaan adalah utang atau tidak ada utang sama sekali, maka perusahaan tidak akan mencapai nilai optimal.[24]

Menurut *trade-off teory* yang diungkapkan oleh Myers tahun 2001 dalam Dewi Nurjannah dkk. menjelaskan bahwa Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Biaya kesulitan keuangan (*Financial distress*) adalah biaya kebangkrutan (*bankruptcy costs*) atau reorganization, dan biaya keagenan (*agency costs*) yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu

[23] Agha Jahanzeb dkk., "Trade-Off Theory, Pecking Order Theory and Market Timing Theory: A Comprehensive Review of Capital Structure Theories," *International Journal of Management and Commerce Innovations (IJMCI)*, Vol. 1, No. 1 (2013–2014): 11-18

[24] Dewi Nurjannah dkk., *Manajemen Keuangan Strategik: Diskursus Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen* (Kediri: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022), h. 8.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perusahaan. *Trade-off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetri*c information sebagai imbangan dan manfaat penggunaan hutang.[25]

Teori ini memiliki kelemahan karena mengabaikan adanya asimetri informasi dan tingginya biaya konversi utang menjadi ekuitas atau ekuitas menjadi utang. *Trade-off* mengasumsikan bahwa investor dan manajemen sama-sama memiliki informasi yang sama. Ini tidak dapat diterima karena investor tidak memiliki akses ke informasi yang sama dengan manajemen. Hal ini membatasi kemampuan perusahaan untuk menghimpun dana melalui penerbitan saham baru. Selain asimetri informasi, biaya pajak dan biaya transaksi utang terhadap ekuitas dan ekuitas terhadap substitusi utang mempengaruhi keputusan struktur modal manajer. Pembayaran dividen perusahaan meningkat sebagai respons atas peningkatan saham baru. Peningkatan pembayaran dividen meningkatkan biaya pajak penghasilan pribadi dan biaya komisi.[26]

b. *Signalling Theory*

Signalling theory merupakan sebuah teori mengenai alasan perusahaan memberikan informasi keuangan ke pasar modal. Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan bertindak sebagai agen yang harus

[25] Widuri Kurniasari dan B. Junianto Wibowo, *Manajemen Pembiayaan dan Ekuitas* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2017), h. 3.

[26] Dewi Nurjannah dkk., *Manajemen Keuangan Strategik: Diskursus Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen* (Kediri: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022), h. 8-9

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengkomunikasikan informasi pelaporan keuangan kepada pihak eksternal. Di dalam *signalling theory* dijelaskan bahwa teori sinyal dipahami sebagai teori yang memberikan penjelasana bahwa keputusan investasi juga dipengaruhi oleh naik turunnya harga saham di pasar. Penjelasan dalam *signalling theory*, perusahaan dikatakan berkualitas apabila memberikan sinyal kepada pasar. Sinyal yang diberikan kepada pasar bertujuan untuk mendapatkan pandangan terhadap imbalan yang akan diperoleh atas kualitas sebuah perusahaan.[27]

Sinyal dijelaskan sebagai kode yang harus dilakukan pada suatu manajer atau suatu perusahaan kepada pihak luar, khususnya kepada investor. Sinyal biasanya berupa informasi atau tindakan yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada pemangku kepentingan. Sinyal di lakukan dengan tujuan tertentu, dan dalam kontek manajemen keuangan, tujuannya mungkin termasuk memberikan informasi tentang kinerja perusahaan, proyeksi ke depan, atau kebijakan keuangan.[28]

Penjelasan diatas memberikan gambaran bahwa signaling theory merupakan sinyal berupa informasi yang diberikan oleh sebuah keadaan atau sistem fisik. Seperti contohnya diatas menjelaskan bahwa perusahaan melalui laporan keuangan memberikan informasi kepada para investor terkait kondisi perusahaannya. Uraian ini selaras dengan L. E. Franks yang menjelaskan dalam bukunya menjelaskan secara umum, sinyal dipahami sebagai suatu

[27] Brigham, E. F., dan Houston, J. F., *Fundamentals of Financial Management* (Boston: Cengage Learning, 2019), h. 500–503.

[28] Putri. A. Y, Syahrir. S. A, Hikmah. N, Hishaly. N.GH (2024). Analisis Harga Saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk Akibat Geopolitik Antara Iran dan Israel. Journal of Institution and Sharia Finance, 7 (1). 1-130.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

besaran yang dengan cara tertentu menyampaikan informasi mengenai keadaan suatu sistem fisik. Dalam konteks ini, sinyal dapat dianggap sebagai hasil dari suatu pengukuran terhadap sistem fisik yang sedang diamati. Perangkat pengukur berfungsi sebagai pengolah sinyal (*signal processor*), yaitu mengambil data mentah (*raw data*) kemudian mengubahnya menjadi bentuk yang dapat dikenali dan dipahami oleh pengamat. [29]

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sinyal merupakan informasi yang diberikan perusahaan kepada pihak luar mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini, manajer perusahaan memberikan sinyal positif melalui laporan keuangan dan cadangan dana ketika kondisi perusahaan baik, sedangkan saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer cenderung menggunakan akuntansi konservatif sebagai sinyal kondisi perusahaan.

Teori signal (*signaling theory*) dengan rasio ukuran perusahaan memiliki hubungan yaitu seorang trader dengan tingkat ukuran perusahaan daripada sebuah perusahaan dapat memberikan sinyal yang sesuai dengan keinginannya. Jika dia berkehendak untuk menaikkan saham sebuah perusahaan maka broker tersebut akan menyerukan sinyal yang baik sehingga harga saham perusahaan akan naik, dan sebaliknya memberitakan informasi jelek supaya saham daripada perusahan tersebut akan menurun. Biasanya hal ini berkaitan dengan pihak yang memiliki peran dalam mengambil kebijakan atau keputusan untuk arah sebuah perusahaan. Pada saat hasil perhitungan analisis keuangan terhadap ukuran perusahaan yang tinggi, hal ini

[29] L. E. Franks, *Signal Theory Revised Edition* (Storudsburg: Dowden & Culver, Inc, 1981).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menunjukkan bahwa total aset perusahaan menghasilkan penjualan berjalan baik. Hal ini dapat menjadi sinyal baik bagi para pihak pihak yang memiliki kepentingan.[30]

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa *Signalling Theory* menekankan peran penting informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada pihak luar sebagai dasar dalam menentukan keputusan investasi. Informasi yang disampaikan tersebut berfungsi sebagai sinyal yang mencerminkan kondisi serta prospek perusahaan di masa mendatang, yang kemudian akan memengaruhi cara pasar menilai dan merespons melalui perubahan harga saham. Dengan demikian, tingkat kualitas suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan tersebut mampu memberikan sinyal yang dapat dipercaya, baik melalui laporan keuangan maupun indikator kinerja seperti ukuran perusahaan. Apabila sinyal yang diberikan menunjukkan kondisi aset dan penjualan yang baik, maka respons investor cenderung lebih positif terhadap perusahaan tersebut.

c. *Pecking Order Theory*

Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961, sedangkan penamaan pecking order theory dilakukan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984.[31] Stewart C. Myers mengembangkan teori utama ini pada tahun 1984 dalam bidang keuangan perusahaan yang berkaitan dengan struktur modal. Teori ini dianggap sebagai alternatif dari *Trade-Off Theory*, di

[30] Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2022), h. 126–128

[31] Wastam Wahyu Hidayat, *Struktur Modal (Capital Structure)* (Purwokerto: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2022), h. 10

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mana perusahaan memiliki hierarki yang jelas dalam pengambilan keputusan pendanaan.[32]

Menurut teori ini, perusahaan cenderung mengikuti urutan tertentu dalam memilih sumber dana untuk memenuhi kebutuhan finansial. Perusahaan akan menggunakan sumber dana internal, seperti laba ditahan atau kas yang telah dikumpulkan dari operasi sendiri. Pilihan ini dianggap paling disukai karena tidak memerlukan biaya tambahan yang terkait dengan memperoleh dana dari luar, seperti biaya bunga atau biaya transaksi yang terkait dengan penerbitan saham atau obligasi.[33]

Risiko kebangkrutan juga menjadi perhatian utama. Struktur modal yang terlalu banyak tergantung pada hutang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan, terutama jika perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok hutangnya. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan tingkat leverage yang sesuai dengan toleransi risiko, mengingat bahwa terlalu banyak hutang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.[34]

Berdasarkan *Trade-Off Theory*, *Signalling Theory*, dan *Pecking Order Theory*, penggunaan leverage dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan dan informasi

---

[32] Agha Jahanzeb dkk., "Trade-Off Theory, Pecking Order Theory and Market Timing Theory: A Comprehensive Review of Capital Structure Theories," *International Journal of Management and Commerce Innovations (IJMCI)*, Vol. 1, No. 1 (2013–2014): 11-18

[33] Bambang Mahmudi dan Enis Khaerunnisa, *Manajemen Keuangan* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), h. 36

[34] Bambang Mahmudi dan Enis Khaerunnisa, *Manajemen Keuangan* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), h. 41

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi perusahaan. Oleh karena itu, ketiga teori tersebut relevan dengan penelitian yang akan diteliti karena menjelaskan hubungan ukuran perusahaan dan leverage terhadap potensi kesulitan keuangan perusahaan.

2. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori agensi (*agency theory*) pada awalnya berkaitan dengan masalah kepemilikan perusahaan melalui pembelian saham. Dalam perkembangannya, teori ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua pihak yang bersifat kontraktual. Teori keagenan dalam manajemen keuangan membahas adanya hubungan keagenan (*agency relationship*), yaitu hubungan yang terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajer. Hubungan tersebut muncul ketika pemilik modal mendelegasikan kewenangan dan pengambilan keputusan kepada manajer untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik. Teori agensi didasarkan pada tiga asumsi dasar sifat manusia, yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki daya pikir yang terbatas dalam mempersepsikan masa depan (*bounded rationality*), dan cenderung menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi tersebut, manajer sebagai agen memiliki kemungkinan besar untuk bertindak oportunistik dengan mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan pemilik perusahaan.[35]

[35] Abshor Marantika, *Analisis Penilaian Perusahaan* (Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2021), h. 6.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Biaya keagenan (*agency cost*) akan lebih rendah pada perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) yang tinggi. Hal ini karena kepemilikan saham oleh manajer memungkinkan terjadinya penyatuan kepentingan antara pemegang saham dan manajer, sehingga konflik keagenan dapat diminimalkan. Dengan demikian, semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen, maka semakin rendah pula masalah keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Selain itu, teori keagenan juga mengingatkan pentingnya saling pengertian antara para pihak untuk mengurangi kecenderungan mengutamakan kepentingan sendiri. Pengendalian diri dan upaya menghilangkan kepentingan pribadi menjadi faktor penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara pemilik dan pengelola perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara lebih efektif.[36]

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset perusahaan, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat digambarkan melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan aset dan rata-rata total aktiva perusahaan.[37] Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah.

[36] Abshor Marantika, *Analisis Penilaian Perusahaan* (Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2021), h.7.

[37] Tarigan, Wico J., et al. *Manajemen Keuangan.* Cendikia Mulia Mandiri, 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset pada umumnya disebabkan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang dimiliki total aset besar menunjukan bahwa perusahaan tersebut relative stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang berukuan besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakankebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan public dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek cash flow dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator, akan berdampak terhadap besarnya pajak yang diterima dan efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Ukuran perusahaan biasanya dihitung menggunakan rumus:

$$Firm\ Size = ln(Total\ Assets)$$

Menurut Hartono "Ukuran Perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset".[38] Berdasarkan definisi di atas menunjukan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perushaan yang dilihat dari besarnya equity, nilai penjualan, dan aset yang berperan sebagai variable konteks yang mengatur tuntutan pelayanan atau produk yang dihasilkan oleh organisasi.

[38] Hartono Jogiyanto, "Teori Portofolio dan Analisis Investasi .pdf," *Edisi Ketujuh. (*BPFE.: Yogyakarta, 2014), h. 579–91.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aset perusahaan. Penggunaan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu. Uraian diatas menunjukan bahwa ukuran perusahaan ditentukan melalui ukuran aset. Ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset.

4. *Leverage*

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang.[39] Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman. [40] *Leverage* atau rasio utang adalah kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang.[41]

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial distress* adalah *leverage*. *Leverage* dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan. Penggunaan hutang tersebut diharapkan perusahaan akan mendapat respon positif oleh pihak luar. Jadi hutang merupakan tanda atau sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.[42]

---

[39] S. S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Charisma Putra Utama Offset, 2011).

[40] Ni Wayan Wiagustini, *Akuntansi Keuangan* (Denpasar: Universitas Udayana Press, 2010), h. 77.

[41] Damirah. Pengantar ilmu manajemen. (1st ed.). (Depok:Rajawali Pers,2023),h. 78

[42] Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011), h. 316.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Secara umum, rasio leverage terdiri dari beberapa jenis, di antaranya sebagai berikut :

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh total utang perusahaan.

Rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR):

$$\frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} x\ 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal atau ekuitas perusahaan.

Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} x\ 100\%$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya utang jangka panjang dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan.

Rumus *Long Term* Debt *to Equity Ratio* (LTDtER):

$$\frac{Utang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Ekuitas} x\ 100\%$$

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. *Times Interest Earned Ratio* (*TIER*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dari laba operasional yang diperoleh. [43]

Rumus *Times Interest Earned Ratio* (TIER):

$$\frac{EBIT}{Beban\ Bunga} x\ 100\%$$

Penggunaan hutang dalam jumlah besar akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena adanya kewajiban tetap berupa bunga. Hal ini dapat menekan laba perusahaan apabila pendapatan tidak stabil. Sebaliknya, penggunaan hutang yang lebih kecil akan menurunkan risiko tetapi juga membatasi potensi keuntungan. [44] *Leverage* merupakan gambaran atas pemakaian hutang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan.

Peneliti dalam penelitian ini mengangkata leverage yang diproksikan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh total utang perusahaan. [45] Rasio ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari kreditur. Semakin tinggi nilai DAR, maka semakin besar proporsi aset yang dibiayai oleh utang sehingga risiko perusahaan mengalami *financial distress* juga semakin tinggi.

[43] Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 72.
[44] Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 127–128.
[45] Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021), h. 168.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penggunaan DAR juga sesuai untuk menganalisis kemungkinan terjadinya *financial distress*, sebab tingginya proporsi utang terhadap aset dapat menunjukkan lemahnya kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangannya.

5. *Financial Distress*

a. Pengertian *Finansial Distress*

Financial distress sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajibankewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas. [46] *Financial Distress* mengungkapkan bahwa suatu kondisi perusahaan yang berada dalam situasi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi sering dikenal dengan sebutan *financial distress.* Selanjutnya manfaat yang didapat apabila informasi atas kondisi *financial distress* dialami oleh perusahaan antara lain:

1) Manajemen perusahaan dapat dengan segera mengambil langkah-langkah guna mengantisipasi sebelum terjadinya kebangkrutan pada perusahaan.
2) Perusahaan dapat mencari solusi alternatif dengan melakukan proses merger atau akuisisi agar perusahaan dapat melaksanakan kewajibannya guna melunasi utang dan memperbaiki tatakelola perusahaan.
3) *Financial distress* menjadi semacam alarm dini akan adanya kebangkrutan perusahaan dimasa mendatang.

[46] Atang Hermawan dan Ayu Nur Fajrina. *Financial Distress dan Harga Saham.* (Bandung : Mer-C Publishing,2017), h.12

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kondisi *financial distress* perusahaan didefinisikan sebagai kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan. *Financial distress* merujuk pada kecenderungan perusahaan yang dianggap mengalami tekanan keuangan.[47] Pendapatan atau aset yang dimiliki perusahaan dinilai tidak mampu untuk melunasi semua kewajiban perusahaan yang sudah jatuh tempo. Hal ini disebebkan karena perusahaan sedang mengalami krisis atau perusahaan sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan. Indikator yang digunakan untuk memprediksi kegagalan keuangan adalah:

1) Arus Kas (*Cash Flow*)
2) Pendapatan Bersih (*Net Income)*
3) Rasio Utang Terhadap Aset Total (*debt ratio*).[48]

Analisis kebangkrutan dilakukan dengan tujuan agar perusahaan dapat mengetahui tanda-tanda awal kebangkrutan. Semakin awal perusahaan mengetahui tanda-tanda kebangkrutan maka akan semakin baik perusahaan khususnya pihak manajemen untuk melakukan perbaikan-perbaikan. Begitu pula bagi pihak kreditur dan para pemegang saham mereka dapat melakukan persiapan untuk mengatasi kemungkinan buruk yang mungkin akan terjadi.

[47] Ahmad Abbas and Andi Ayu Frihatni, "Gender Diversity and Firm Performances Suffering from Financial Distress: Evidence from Indonesia," *Journal of Capital Markets Studies* 7, no. 1 (2023), h. 96.

[48] Atang Hermawan dan Ayu Nur Fajrina. *Financial Distress dan Harga Saham.* (Bandung : Mer-C Publishing,2017), h.12

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Faktor PenyebabTerjadinya *Financial Distress*

Penyebab *financial distress* bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro".

1) Faktor-faktor eksternal perusahaan

a) Faktor eksternal yang bersifat umum: faktor politik, ekonomi, sosial, dan budaya serta tingkat campur tangan pemerintah dimana perusahaan tersebut berbeda. Disamping itu penggunaan teknologi yang salah akan mengakibatkan kerugian dan akhirnya mengakibatkan bangkrutnya perusahaan.

b) Faktor eksternal yang bersifat khusus: faktor-faktor luar yang berhubungan langsung dengan perusahaan antara lain faktor pelanggan (perubahan selera atau kejenuhan konsumen yang tidak terdeteksi oleh perusahaan mengakibatkan menurunnya penjualan dan akhirnya merugikan perusahaan), pemasok dan faktor pesaing.

2) Faktor-faktor internal perusahaan

a) Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur/langganan.

b) Manajemen yang tidak efisien, yang meliputi:

i. Hasil penjualan yang tidak memadai.

ii. Kesalahan dalam menetapkan harga jual.

iii. Pengelolaan utang-piutang yang kurang memadai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

iv. Struktur biaya (produksi, administrasi, pemasaran dan *financial*) yang tinggi.

v. Tingkat investasi dalam aset tetap dan persediaan yang melampaui batas (*overinvestment*).

vi. Kekurangan modal kerja.

vii. Ketidakseimbangan dalam struktur permodalan.

viii. Aset tidak diasuransikan atau asuransi dengan jumlah pertanggungan yang tidak cukup untuk menutup kemungkinan rugi yang terjadi.

ix. Sistem dan prosedur akuntansi kurang memadai.[49]

c. Tipe *Financial Distress*

financial distress terjadi ketika debitor tidak dapat memenuhi skedul pembayaran hutangnnya pada kreditor saat jatuh tempo atau proyeksi cash flow perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan akan segera mengalami kesulitan dalam hal likuiditas. *financial distress* sebagai berikut:

1) *Economic failure.* Kegagalan dalam pengertian ekonomi berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi biaya totalnya, termasuk biaya modal. Bisnis yang mengalami *economic failure* dapat terus beroperasi selama kreditor bersedia menyediakan modal dan bersedia menerima tingkat pengembalian dibawah pasar (*below-market rate of return*). Jadi, jika tidak ada modal baru untuk mengganti asset yang sudah usang, perusahaan akan beroperasi dengan tingkat output yang lebih kecil sehingga dapat menyediakan normal return dan perusahaan dapat terus beroperasi secara ekonomi.

[49] Atang Hermawan dan Ayu Nur Fajrina. *Financial Distress dan Harga Saham.* (Bandung : Mer-C Publishing,2017), h. 14

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) *Business failure. Business* yang kegiatan operasinya berakhir dengan mengakibatkan kerugian pada kreditor. *Dun dan Bradstreet* mengatakan sebagai kegagalan meskipun tidak pernah masuk dalam proses formal bankcruptcy..
3) *Technical insolvency* adalah ketika sebuah perseroan tidak mampu membayar utang ataupun melunasi kewajiban lancarnya saat sudah jatuh tempo. Apabila *technical insolvency* terjadi secara berlarut-larut pada suatu perusahaan, maka hal tersebut bisa menjadi awal dari kegagalan ekonomi dan kemungkinan menjadikannya langkah menuju kebangrutan.
4) *Insolvency in bankruptcy* berlangsung pada sebuah perusahaan ketika *book value of debt* pada perusahaan tersebut melebihi *market value of asset*s yang merupakan tanda dari kegagalan ekonomi dan likuidasi bisnis. Kondisi ini bisa dikatakan lebih parah dari *technical insolvency.*
5) *Legal bankruptcy* adalah ketika sebuah perseroan menjadi bangkrut di mata hukum ketika perusahaan tersebut melaksanakan pengajuan tuntutan resmi sejalan dengan perundang-undangan yang diberlakukan.[50]

d. Dampak *Financial Distress*

Dampak dari kondisi *financial distress* yaitu perusahaan terusmenerus mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang ditanggung. Ada tiga hal yang paling terlihat ketika suatu perusahaan mengalami kondisi financial distress yaitu:

[50] Evaliati Amaniyah. *Buku Referensi Teori Dan Contoh Financial Distress.* (Surabaya : Eureka Media Aksara,2023),h. 1-2

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) *Bussines Failure* (kegagalan bisnis), dapat diartikan juga sebagai:Keadanaan dimana *realized rate of return* dari modal yang diinvestasikan secara signifikan terus menerus lebih kecil dari rate of return pada investasi sejenis, Suatu keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapatmenutupi biaya operasional perusahaan dan Perusahaan mengalami kerugian selama beberapa tahun ataumemiliki return yang lebih kecil dari biaya modal.
2) *Insolvency (*tidak *solvable),* dapat diartikan sebagai:*Technical Insolvency* timbul jika perusahaan tidak dapat memenuhikewajiban pembayaran hutangnya pada saat jatuh tempo, *Accounting insolvency*, perusahaan memiliki negative networth,secara akuntansi memiliki kinerja buruk (insolvent) yang terjadiapabila nilai buku dari kewajiban perusahaan melebihi nilai bukudari total harta perusahaan.
3) *Bankruptcy*, yaitu kesulitan keuangan yang mengakibatkan perusahaan memiliki negative *stockholder equity*[51].

Financial distress merupakan kondisi penurunan keuangan perusahaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami *kebangkrutan*. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* adalah model Zmijewski X-Score. Model ini dikembangkan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas untuk mengukur potensi kesulitan keuangan perusahaan.[52]

[51] Fahmi, Irham,*Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.9

[52] Farida Titik Kristanti, *Financial Distress: Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia* (Malang: Inteligensia Media, 2019), h. 45.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rumus Zmijewski X-Score : $X = -4.3 - 4.5X_1 + 5.7X_2 - 0.004X_3$

Keterangan:

X_1 = ROA $= \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} x\ 100\%$

X_2 = DAR $= \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} x\ 100\%$

X_3 = *Current Ratio* $= \frac{Aset\ Lancar}{Total\ Utang} x\ 100\%$

Kriteria:

X > 0 = perusahaan mengalami *financial distress*

X < 0 = perusahaan tidak mengalami *financial distress*. [53]

6. Hubungan *Antara* Ukuran Perusahaan dan *Leverege* terhadap *Financial Distress*

Ukuran perusahaan umumnya diukur melalui total aset, total penjualan, maupun total modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya, memperoleh pendanaan, serta menjaga stabilitas operasional dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar memiliki tingkat diversifikasi usaha yang lebih luas serta akses pendanaan yang lebih mudah, sehingga risiko terjadinya kesulitan keuangan atau *financial distress* menjadi lebih rendah.[54]

Leverage menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Dalam konteks *financial distress*, *leverage* memiliki peran penting karena semakin tinggi tingkat utang, maka semakin besar pula kewajiban tetap yang harus dibayar perusahaan dalam bentuk bunga dan

[53] Mark E. Zmijewski, "Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models," *Journal of Accounting Research*, Vol. 22, 1984, 59–82.

[54] Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Ekonisia), h. 248–250.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pokok pinjaman. Berdasarkan *Trade-Off Theory*, perusahaan akan menentukan struktur modal optimal dengan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang berupa penghematan pajak (*tax shield*) dengan biaya yang timbul akibat kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress cost*). Lebih lanjut, peningkatan *leverage* akan meningkatkan risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Kondisi ini dapat memperbesar kemungkinan terjadinya *financial distress* karena perusahaan menghadapi tekanan pembayaran yang semakin tinggi, sehingga mengurangi fleksibilitas keuangan dan menurunkan kepercayaan investor.[55]

Hubungan antara *leverage* dan *financial distress* bersifat positif, yaitu semakin tinggi leverage maka semakin besar risiko *financial distress*, sedangkan perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki risiko kesulitan keuangan yang lebih rendah. Dalam perspektif Islam, penggunaan utang diperbolehkan selama dilakukan secara hati-hati, transparan, dan bertanggung jawab. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيۡنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى فَٱكۡتُبُوهُۚ

Terjemahnya

> "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya."[56]
> *(Q.S. Al-Baqarah [2]: 282)*

[55] Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 16th ed. (Boston: Cengage Learning, 2021), h. 498–503.

[56] Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.(Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,2019), h. 48.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ayat tersebut menegaskan pentingnya kehati-hatian, pencatatan yang jelas, serta tanggung jawab dalam pengelolaan utang. Oleh karena itu, penggunaan *leverage* harus dikelola secara optimal agar tidak menimbulkan risiko yang berlebihan yang justru dapat menurunkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dan leverage memiliki hubungan terhadap *financial distress*. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih mampu mengelola kewajiban keuangannya karena memiliki aset dan arus kas yang lebih stabil. Sebaliknya, penggunaan leverage yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.

7. Teori Manajemen Keuangan Syariah

Instrumen keuangan syariah di Indonesia terdiri atas perbankan syariah, pasar modal syariah dan sukuk, zakat dan wakaf produktif, serta lembaga keuangan mikro syariah. Masing-masing memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam menopang stabilitas ekonomi nasional.[57] Sistem keuangan syariah hadir sebagai alternatif yang menawarkan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Sistem ini menekankan keterkaitan dengan sektor riil serta menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas keuangan. Prinsip tersebut meliputi larangan riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi), serta menekankan nilai kemitraan, keadilan, dan pembagian risiko dalam kegiatan ekonomi.[58]

[57] Gusnawati dan Syahriyah Semaun, "Peran Instrumen Keuangan Syariah dalam Mendorong Stabilitas Ekonomi Nasional," *Attanmiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (Desember 2025)

[58] Arief Yanto Rukmana dkk., *Manajemen Ekonomi Syariah: Prinsip, Praktik, dan Implementasi* (Padang: Get Press Indonesia, 2023), h. 45–48.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Institusi keuangan Islam tidak mengeksploitasi sektor riil, justru mereka tumbuh bersama (*growing together*). Pada saat krisis ekonomi, lembaga keuangan syariah yang konsisten pada skema equity financing memiliki daya tahan (*resilience*) yang lebih kokoh karena tidak mengalami tekanan *negative spread* (kondisi di mana suku bunga simpanan lebih tinggi daripada suku bunga pinjaman).[59]

Manajemen keuangan syariah merupakan proses pengelolaan keuangan yang mencapai tujuan dengan mematuhi prinsip-prinsip hukum syariah.[60] Manajemen keuangan syariah merupakan suatu proses pengelolaan keuangan yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Dalam manajemen keuangan syariah, setiap aktivitas keuangan harus sesuai dengan ketentuan syariat, yaitu tidak mengandung unsur riba (bunga), *gharar* (ketidakjelasan) dan *maysir* (spekulasi atau perjudian). Tujuan utama manajemen keuangan syariah tidak hanya untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk mencapai keberkahan (*barakah*) serta kesejahteraan yang adil dan merata.[61]

Secara teoritis, manajemen keuangan syariah menekankan pada keseimbangan antara aspek material dan spiritual. Keputusan keuangan tidak hanya didasarkan pada pertimbangan keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan nilai etika, keadilan dan tanggung jawab sosial. Oleh

[59] Gusnawati dan Syahriyah Semaun, "Analisis Literatur Kontemporer tentang Peran Manajemen Keuangan Islam terhadap Penguatan UMKM di Indonesia," *Al-Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (Juni 2026): 161–171

[60] Muhammad Suras, Syahriyah Semuan, dan Darwis, "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)," Moneta: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah 2, no. 2 (Mei 2023): 28–41,

[61] Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Charisma Putra Utama Offset, 2011).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

karena itu, pengelolaan keuangan dalam perspektif syariah harus dilakukan secara transparan, jujur, dan amanah.

Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Syariah. Adapun prinsip-prinsip dalam manajemen keuangan syariah meliputi: [62]

a. Prinsip Tauhid (Keimanan), Seluruh aktivitas keuangan harus dilandasi oleh keimanan kepada Allah SWT, sehingga setiap keputusan yang diambil harus sesuai dengan syariat Islam.
b. Prinsip Keadilan (‘*Adl*), Dalam pengelolaan keuangan harus menghindari praktik yang merugikan salah satu pihak, sehingga tercipta keadilan dalam transaksi.
c. Prinsip Larangan Riba, Setiap bentuk tambahan yang diperoleh tanpa adanya aktivitas usaha yang jelas dilarang dalam Islam, sehingga sistem bunga tidak diperbolehkan.
d. Prinsip Transparansi dan Kejujuran, Setiap transaksi harus dilakukan secara terbuka, jelas, dan tidak mengandung unsur penipuan (*gharar*).
e. Prinsip Tanggung Jawab (Amanah), Pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab karena setiap aktivitas akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.
f. Prinsip Keseimbangan (*Tawazun*), Menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat serta antara keuntungan dunia dan akhirat.

[62] Gusnawati dan, Syahriyah Semaun, “Peran Instrumen Keuangan Syariah dalam Mendorong Stabilitas Ekonomi Nasional,” *At-Tanmiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2022): 1–9.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Landasan Al-Qur'an dalam Manajemen Keuangan Syariah. Dalam Al-Qur'an, prinsip pengelolaan keuangan yang baik, khususnya terkait utang-piutang dan transparansi, dijelaskan dalam firman Allah SWT:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيۡنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى فَٱكۡتُبُوهُۚ

Terjemahnya

> "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya." [63] *(Q.S. Al-Baqarah [2]: 282)*

Ayat tersebut menegaskan pentingnya transparansi, pencatatan, dan akuntabilitas dalam setiap transaksi keuangan. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen keuangan syariah yang menekankan kejujuran dan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, prinsip keadilan dalam transaksi juga ditegaskan dalam Al-Qur'an:

ۚ وَأَوۡفُواْ ٱلۡكَيۡلَ وَٱلۡمِيزَانَ بِٱلۡقِسۡطِۖ

Terjemahnya

> "Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil." [64]
> *(Q.S. Al-An'am [6]: 152)*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam aktivitas ekonomi, termasuk pengelolaan keuangan, harus menjunjung tinggi keadilan dan tidak merugikan pihak lain.

C. Kerangka Pikir

Financial distress merupakan kondisi penurunan kinerja keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan, yang ditandai dengan kesulitan perusahaan dalam

---

[63] Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.(Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,2019), h. 48

[64] Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.(Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,2019). h 148

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memenuhi kewajiban keuangannya.[65] Perusahaan yang memiliki ukuran besar umumnya lebih mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil karena memiliki akses pendanaan yang lebih luas, tingkat diversifikasi usaha yang lebih tinggi, serta risiko operasional yang lebih tersebar.[66] Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

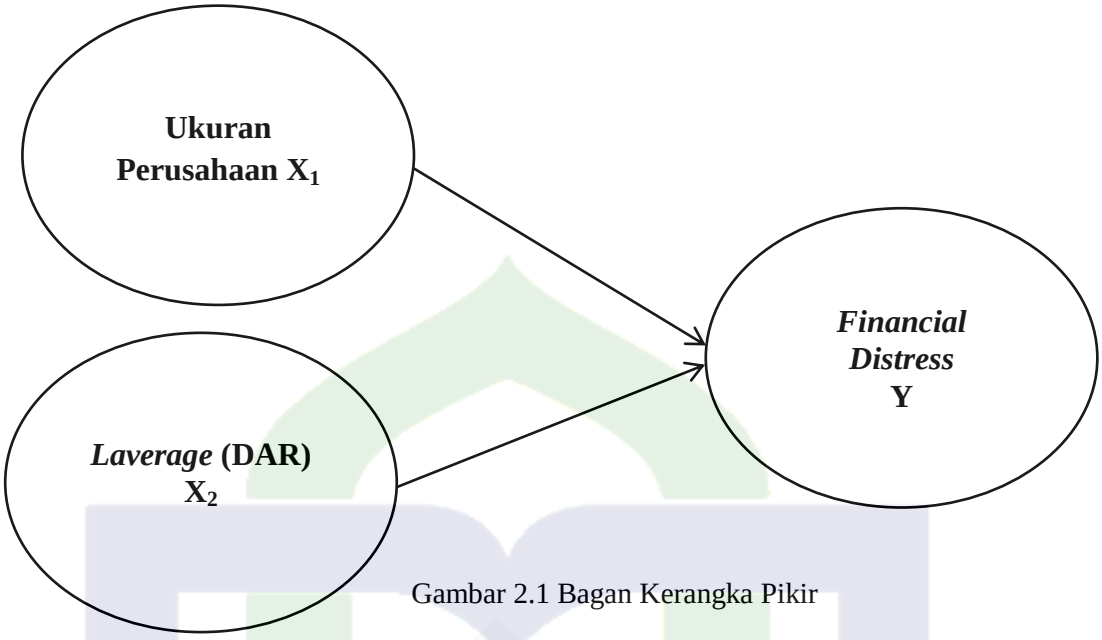
Leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya manfaat pajak (*tax shield*), namun juga meningkatkan risiko *financial distress* apabila utang digunakan secara berlebihan.[67] Hal ini terjadi karena semakin tinggi l*everage*, maka semakin besar kewajiban tetap yang harus ditanggung perusahaan berupa pembayaran bunga dan pokok pinjaman.

[65] Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 16th ed. (Boston: Cengage Learning, 2021), h. 500–503.

[66] Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Ekonisia), h. 240–245.

[67] Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 16th ed. (Boston: Cengage Learning, 2021), h. 498–500.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, kerangka konseptual, serta penelitian terdahulu yang telah dibangun, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

   Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih stabil, akses pendanaan yang lebih luas, serta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan keuangan sehingga berpotensi menurunkan risiko *financial distress*. Penelitian Syadhika Abdullah Jehan Tahun 2025 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*.[68] Namun, penelitian Riski Safutra Tahun 2025 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial*

[68] Syadhika Abdullah Jehan, *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

distress.[69] Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali pengaruh ukuran perusahaan terhadap financial distress pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2018–2025, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

2. Pengaruh Leverage Proksi DAR terhadap *Financial Distress*

penelitian ini, leverage diproksikan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko *financial distress* karena meningkatnya beban kewajiban perusahaan.

Penelitian Rangga Ramadhan Tahun 2023 menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*[70]. Hal ini sejalan dengan penelitian Diana Supriati dkk. pada 2025 yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.[71] Dengan demikian, semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka semakin besar potensi perusahaan mengalami *financial distress*.

H_0 : *Leverage* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

---

[69] Riski Safutra, *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi dan Struktur Modal terhadap Financial Distress*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, 2025.

[70] Rangga Ramadhan, *Pengaruh Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress pada PT Garuda Indonesia Tbk*, Skripsi, Universitas Pasundan Bandung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2023.

[71] Diana Supriati dkk., *Pengaruh Leverage dan Penerapan PSAK 73 terhadap Financial Distress dengan Solvabilitas sebagai Variabel Mediasi pada PT Garuda Indonesia*, Skripsi, STIE Indonesia Jakarta, Fakultas Akuntansi, 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

H_2 : Leverage (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap *Financial Distress*

Secara teoritis, ukuran perusahaan dan leverage memiliki peranan yang saling melengkapi dalam memengaruhi kondisi *financial distress*. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih mampu mengelola utang karena didukung oleh aset dan arus kas yang lebih stabil, sedangkan yang tinggi dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan apabila tidak dikelola secara optimal.

Penelitian Riski Safutra Tahun 2025 dan Penelitia Diana Supriati *leverage* dkk. Tahun 2025 menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

H_3 : Ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh data empiris. [72] Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian seperti nilai perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018–2025. Sementara itu, metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui analisis regresi linier berganda. Dengan demikian, penelitian ini bersifat kausalitas karena bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel bebas (ukuran perusahaan dan *leverage*) terhadap variabel terikat (*Financial Distress*).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan jenis hubungan yang digunakan adalah hubungan kausal (sebab akibat), yaitu hubungan antara variabel independen (ukuran perusahaan dan *leverage*) terhadap variabel dependen (*Financial Distress*). Penelitian ini menggunakan pendekatan

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 7–8.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

deduktif dengan analisis statistika inferensial. Pendekatan deduktif digunakan untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan teori yang kemudian dirumuskan menjadi hipotesis. Selanjutnya, statistika inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan menarik kesimpulan yang berlaku umum terhadap populasi.[73]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Makassar yang beralamat di JL.A.P. Pettarani No.9, Kec. Panakkukang, Kota Makassar Sulawesi Selatan 90231

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dengan mneggunakan waktu kurang lebih dua bulan, disesuikan dengan kebutuhan peneliti. Adapun kegiatan yang dilakukan selama penelitian meliputi pengambilan dan pengumpulan data, pengolahan data serta penyusuna hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan kuartal PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang dipublikasikan selama periode 2018–2025. Populasi mencakup laporan keuangan triwulanan maupun tahunan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan selama delapan tahun terakhir.

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kulaitatif, dan R&D, dan Penelitian Pendidikan), Alfabeta* (Bandung: Alfabeta, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian diambil dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.[74] Kriteria yang digunakan adalah:

a. Laporan keuangan kuartal yang lengkap dan telah selama periode 2018–2025.

b. Data memiliki informasi mengenai informasi terkait rumus yang rasio yang diangkat yakni *firm zise*, Leverage proksi DAR dan *Financial Distress* (ROA, dan *Current Ratio*).

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh 32 data dari 2018–2025.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, tetapi melalui dokumen atau publikasi resmi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder melalui penelaahan dokumen resmi seperti laporan keuangan, laporan Kuartal, dan data harga saham.[75]

2. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak Komputer, yaitu dengan menggunakan bantuan aplikasi yakni (*Stastical Product and Service Solutions*) versi 2.5

---

[74] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 81

[75] Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, Edisi Ketujuh (United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd, 2016), h. 20

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk mempermudah proses pemrosesan data yang diperoleh pada penelitian ini. Adapun variabe yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, leverage dan *Financial Distress*.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehinga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.[76]

Tabel 3.1 Opersional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Variabel Terikat (Y): *Finacial Distress*	Model Zmijewski X-Score. Model ini dikembangkan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari profitabilitas, leverage, dan likuiditas untuk mengukur potensi kesulitan keuangan perusahaan.[77]	Zmijewski X-Score.[78] $X = -4.3 - 4.5X_1 + 5.7X_2 - 0.004X_3$

[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 74

[77] Farida Titik Kristanti, *Financial Distress: Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia* (Malang: Inteligensia Media, 2019), h. 45.

[78] Mark E. Zmijewski, "Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models," *Journal of Accounting Research*, Vol. 22, 1984, 59–82.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
2.	Variabel Bebas (X_1): Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)	Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya skala operasional perusahaan. Diukur dengan logaritma natural dari total aset untuk menormalkan skala data	*Firm Size=ln(Total Assets)*[79]
3.	Variabel Bebas (X_2): *Leverage*	Rasio Leverage yang digunakan pada penelitian ini yakni *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh total utang.	$\text{DAR} = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$ [80]

F. Instrumen Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian terlihat bahwa hubungan antara variabel yang menjadi fokus penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan hubungan kausal kompleks dan berjenjang. Hubungan ini melibatkan variabel endogen yaitu *Financial Distress*; variabel eksogen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*

Permasalahan yang memiliki karakteristik hubungan berjenjang dan jenis variabel semacam ini memerlukan teknik analisis yang dapat menggunakan persamaan silmutanus dengan teknik estimasi path analysis. Program aplikasi

[79] I Made Suartawan dan Gerianta Wirawan Yasa, "Pengaruh Investment Opportunity Set dan Free Cash Flow pada Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2016, h. 2–3.

[80] Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 72.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SPSS (*Stastical Product and Service Solutions*) versi 2.5 digunakan untuk membantu dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Leverage (*Debt to Asset Ratio*) terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress* (*Zmijewski X-Score*).

1. Statistik Deskriptif

   Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang meliputi:

   a. Nilai minimum
   b. Nilai maksimum
   c. Nilai rata-rata (mean)
   d. Standar deviasi. [81]

   Melalui statistik deskriptif, peneliti dapat memahami kondisi umum *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* selama periode penelitian 2018–2025.

[81] Abdul Muin, *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), h. 83.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Asumsi klasik adalah suatu pengujian hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian yang menunjukan bahwa regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya.[82] Adapun penyumpangan asumsi klasik ada empat; uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji hetrokedastisitas. Pengujian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah uji normalitas kolmogorov-smirnov. Kriteria yang digunakan adalah pengujian-pengujian dua arah (*two tailed test*), yaitu dengan membandingkan p-value yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai p-value > 0,05 maka data terdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan:

1) Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
2) Analisis grafik Normal Probability Plot (P-Plot)

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Jika nilai Sig. > 0,05 → data berdistribusi normal
2) Jika nilai Sig. < 0,05 → data tidak berdistribusi normal. [83]

[82] Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

[83] Abdul Muin, *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), h. 84.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna di antara variabel independent. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai toleran yang rendah sama dengan nilaiVIF tinggi dan menunjukan kolinieritas yang tinggi. Nilai cut off bagi angka toleran adalah sebesar 0,10 atau sama dengan nilaiVIF diatas 10. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Deteksi dilakukan dengan melihat nilai:

1) Tolerance
2) Variance Inflation Factor (VIF)

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Tolerance > 0,10
2) VIF < 10

Jika kedua kriteria terpenuhi, maka model regresi bebas dari multikolinearitas.[84]

[84] Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), h. 85–86.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelum).[85] Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual periode t dengan residual periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui uji Run Test. Run test digunakan dengan cara mengukur kerandoman populasi yang didasarkan atas data hasil pengamatan melalui data sampel. Kriteria pengmabilan keputusan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi autokorelasi[86]

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

[85] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*, *Semarang, Universitas Diponegoro*, 2021.

[86] Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), h. 85–86.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan.

Pengujian dilakukan dengan:

1) Analisis grafik Scatterplot antara ZPRED dan SRESID

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Jika tidak terdapat pola tertentu dan titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika terdapat pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas.[87]

3. Uji Korelasi Rank Spearman

Selain menggunakan regresi, penelitian ini juga menggunakan Uji Korelasi Rank Spearman. Korelasi spearmanrank dipakai untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Uji Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen, terutama apabila data tidak berdistribusi normal.[88]

[87] Sholicha Rina. Uji Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas. 2020;

[88] Abdul Muin, *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif,* Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023, h. 86.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rumus Korelasi Spearman:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s= Koefisien korelasi Rank Spearman

d= Selisih peringkat tiap pasangan data

n= Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

a. Jika Sig. < 0,05 → terdapat hubungan signifikan

b. Jika Sig. > 0,05 → tidak terdapat hubungan signifikan

Tabel 3.2 Interpretasi Kekuatan Hubungan:

Nilai r	Interpretasi
0,00–0,25	Hubungan sangat lemah
0,26–0,50	Hubungan cukup
0,51–0,75	Hubungan kuat
0,76–0,99	Hubungan sangat kuat
1,00	Hubungan sempurna

4. Uji Chi-Square

Uji Chi-Square dalam pengujian statistik digunakan sebagai analisis tambahan untuk melihat hubungan atau dependensi antar kategori data apabila diperlukan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rumus Chi-Square:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai Chi-Square

O_i = Frekuensi observasi

E_i = Frekuensi harapan

Kriteria pengambilan keputusan:

a. Jika Sig. < 0,05 → terdapat hubungan signifikan

b. Jika Sig. > 0,05 → tidak terdapat hubungan signifikan. [89]

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi berganda. Metode regresi berganda yaitu metode statistik untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model yang digunakan dalam regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan

[89] Abdul Muin, *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif,* Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023, h. 40-41.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Model regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress* (Tobin's Q)

X_1 = Ukuran Perusahaan (Firm Size = *ln Total Assets*)

X_2 = *Leverage (Debt to Equity Ratio)*

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

ε = *Error term.*[90]

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Jika Sig. < 0,05 → H_0 ditolak (variabel berpengaruh signifikan)
2) Jika Sig. > 0,05 → H_a diterima (variabel tidak berpengaruh signifikan)

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Jika Sig. < 0,05 → terdapat pengaruh simultan
2) Jika Sig. > 0,05 → tidak terdapat pengaruh simultan.[91]

[90] Mintarti Indartini Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*, editor Hartirini Warnaningtyas, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2024), h. 39–40.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = 1 - \frac{SSE}{SST}$$

Keterangan:

R2 = Koefisien Determinasi.

SSR = *Sum of Squares Regression* (Variasi yang dijelaskan oleh model).

SSE = *Sum of Squares Error* (Variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model/residual).

SST = *Sum of Squares Total* (Total variasi pada variabel dependen).

Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. [92]

[91] Mintarti Indartini Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*, editor Hartirini Warnaningtyas, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2024)4, h. 43-45.

[92] Mintarti Indartini Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*, editor Hartirini Warnaningtyas, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2024), h. 45-46.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang meliputi ; nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. [93]

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	32	22.10	23.10	22.5809	.30458
DAR	32	.25	1.90	1.1306	.31750
Financial Distress	32	5.83	17.45	10.6936	2.07482
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Diolah SPSS(2026)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh informasi mengenai karakteristik data sebagai berikut:

a. Variabel Independen

1) Ukuran Perusahaan

a) Nilai minimum: 22,10

b) Nilai maksimum: 23,10

c) Rata-rata (mean): 22,5809

d) Standar deviasi: 0,30458

[93] Abdul Muin, *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), h. 83.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Angka-angka dari data tersebut terlihat bahwa nilai ukuran perusahaan tidak jauh berbeda antar sampel. Hal ini dapat dilihat dari selisih nilai minimum dan maksimum yang tidak terlalu besar, serta standar deviasi yang kecil.

2) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

a) Nilai minimum: 0,25
b) Nilai maksimum: 1,90
c) Rata-rata (mean): 1,1306
d) Standar deviasi: 0,31750

Data tersebut dapat dilihat bahwa nilai DAR cukup bervariasi antar perusahaan. Rata-ratanya menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki tingkat utang yang cukup tinggi dibandingkan asetnya..

b. Variabel Dependen

1) Financial Distress

a) Nilai minimum: 5,83
b) Nilai maksimum: 17,45
c) Rata-rata (mean): 10,6936
d) Standar deviasi: 2,07482

Financial Distress menunjukkan variasi data yang cukup tinggi dibandingkan variabel lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh standar deviasi yang relatif besar, yang berarti terdapat perbedaan kondisi kesehatan keuangan yang cukup.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai yang relatif stabil antar tahun, yang terlihat dari kecilnya selisih antara nilai minimum dan maksimum serta

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

rendahnya standar deviasi. Sementara itu, variabel DAR menunjukkan adanya variasi yang cukup berbeda antar tahun dengan kecenderungan tingkat utang yang relatif tinggi dibandingkan aset. Adapun variabel Financial Distress memiliki variasi yang paling besar dibandingkan variabel lainnya, yang menunjukkan bahwa kondisi kesehatan keuangan perusahaan berbeda-beda dari tahun ke tahun

B. Pengujian Analisis Data

1. Uji Asumisi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah uji normalitas kolmogorov-smirnov Jika nilai p-value > 0,05 maka data terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91221693
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.078
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Diolah SPSS(2026)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,0200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahhwa analisis regresi dapat terus dilanjutkan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-20.006	15.547		-1.287	.208		
	Ukuran Perusahaan	1.103	.705	.162	1.564	.129	.734	1.363
	DAR	5.123	.677	.784	7.572	.000	.734	1.363

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Diolah SPSS(2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,734 dan nilai VIF sebesar 1,363. Variabel Leverage (Debt to Asset Ratio) juga memiliki nilai tolerance sebesar 0,734 dan nilai VIF sebesar 1,363. Nilai tolerance kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi, sehingga variabel independen tidak memiliki hubungan yang kuat satu sama lain dan layak digunakan dalam penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi. Uji autokorelasi juga dapat dilakukan melalui uji Run Test

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.16635
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	15
Z	-.539
Asymp. Sig. (2-tailed)	.590

a. Median

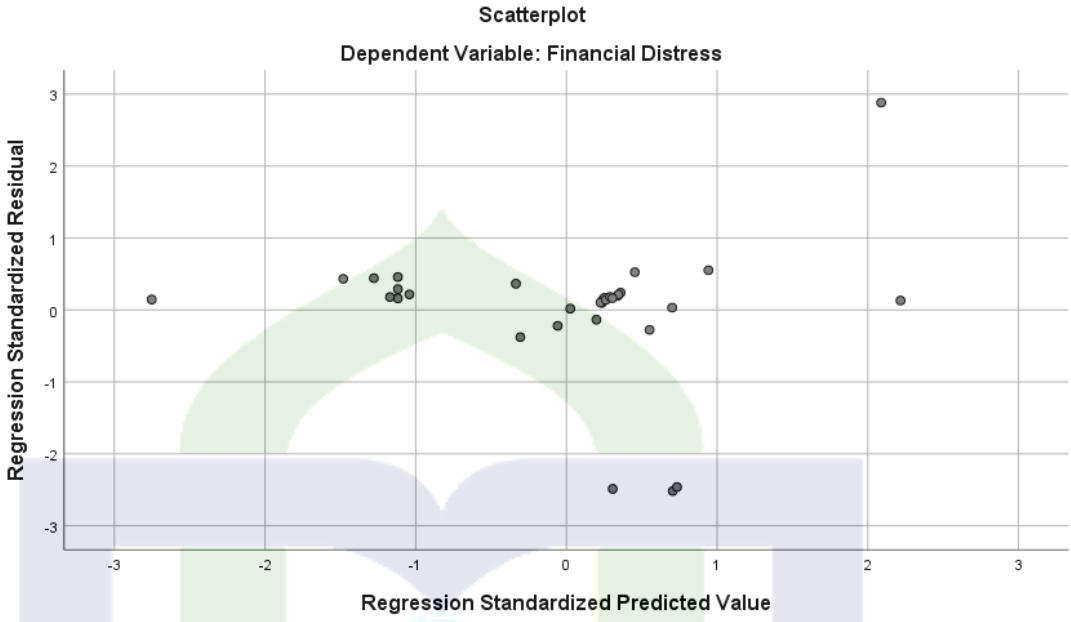
Sumber : Diolah SPSS(2026)

Berdasarkan hasil Run Test diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,590 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual terjadi secara acak (random) sehingga tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 4.1 Gambar Uji Scatterplot

Berdasarkan Gambar 4.1 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Penyebaran titik yang tidak teratur tersebut menunjukkan bahwa varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya cenderung konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan unttuk melakukan pengujian selanjutnya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Uji Korelasi Rank-Spearman

Uji Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen, terutama apabila data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.5 Uji Korelasi Rank-Spearman

Correlations

			Ukuran Perusahaan	DAR	Financial Distress
Spearman's rho	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	1.000	.408*	.680**
		Sig. (2-tailed)	.	.020	.000
		N	32	32	32
	DAR	Correlation Coefficient	.408*	1.000	.728**
		Sig. (2-tailed)	.020	.	.000
		N	32	32	32
	Financial Distress	Correlation Coefficient	.680**	.728**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Diolah SPSS(2026)

Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,680 dengan signifikansi 0,000, sedangkan variabel Leverage (DAR) memiliki koefisien korelasi sebesar 0,728 dengan signifikansi 0,000 terhadap Financial Distress. Selain itu, hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Leverage (DAR) menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,408 dengan signifikansi 0,020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki hubungan yang signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Uji Chi-Square

Uji Chi-Square dalam pengujian statistik digunakan sebagai analisis tambahan untuk melihat hubungan atau dependensi antar kategori data apabila diperlukan.

Tabel 4.6 Uji Chi-Square

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	928.000[a]	899	.244
Likelihood Ratio	216.262	899	1.000
Linear-by-Linear Association	9.949	1	.002
N of Valid Cases	32		

a. 960 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

Sumber : Diolah SPSS(2026)

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	960.000[a]	930	.241
Likelihood Ratio	219.035	930	1.000
Linear-by-Linear Association	23.333	1	.000
N of Valid Cases	32		

a. 992 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

Sumber : Diolah SPSS(2026)

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diketahui bahwa hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Financial Distress memiliki nilai Pearson Chi-Square sebesar 928,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,244, sedangkan hubungan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

antara Leverage dan Financial Distress memiliki nilai Pearson Chi-Square sebesar 960,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,241. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,244 > 0,05 dan 0,241 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* maupun antara *Leverage* dan *Financial Distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2018–2025. Namun demikian, hasil pengujian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena seluruh sel (100%) memiliki nilai expected count kurang dari 5, sehingga asumsi dasar uji Chi-Square tidak terpenuhi secara optimal.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-20.006	15.547		-1.287	.208
	Ukuran Perusahaan	1.103	.705	.162	1.564	.129
	DAR	5.123	.677	.784	7.572	.000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Diolah SPSS(2026)

Berdasarkan persamaan regresi:

$$Y=-20{,}006+1{,}103X1+5{,}123X2Y$$

maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta (α) sebesar -20,006 menunjukkan bahwa apabila variabel Ukuran Perusahaan dan Leverage (DAR) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Financial Distress sebesar -20,006.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar 1,103 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Ukuran Perusahaan akan meningkatkan Financial Distress sebesar 1,103 satuan dengan asumsi variabel Leverage (DAR) tetap.

c. Koefisien regresi Leverage (X_2) sebesar 5,123 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Leverage (DAR) akan meningkatkan Financial Distress sebesar 5,123 satuan dengan asumsi variabel Ukuran Perusahaan tetap.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Tabel 4.8 Uji t Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-20.006	15.547		-1.287	.208
	Ukuran Perusahaan	1.103	.705	.162	1.564	.129
	DAR	5.123	.677	.784	7.572	.000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Diolah SPSS(2026)

a. Ukuran Perusahaan (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,564 dan nilai signifikansi sebesar 0,129. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,129 > 0,05), maka Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.

b. Leverage (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar 7,572 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

Tabel 4.9 Uji F Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.012	2	51.506	49.070	.000[b]
	Residual	30.440	29	1.050		
	Total	133.452	31			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), DAR, Ukuran Perusahaan

Sumber : Diolah SPSS(2026)

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada Tabel 4.9 diperoleh nilai F hitung sebesar 49,070 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Debt to Asset Ratio (DAR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018–2025. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan kondisi financial distress tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel saja, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi ukuran perusahaan dan tingkat leverage perusahaan. Oleh karena itu, semakin baik perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki serta mengendalikan penggunaan utang, maka kondisi keuangan perusahaan akan lebih stabil dan risiko terjadinya financial distress dapat diminimalkan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879[a]	.772	.756	1.02452

a. Predictors: (Constant), DAR, Ukuran Perusahaan

Sumber : Diolah SPSS(2026)

Berdasarkan tabel *Model Summary* diperoleh nilai R *Squar*e sebesar 0,772. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Leverage (DAR) mampu menjelaskan *Financial Distress* sebesar 77,2%, sedangkan sisanya sebesar 22,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018–2025.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress* selama periode 2018–2025, hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress*. Hal ini terlihat dari hasil uji t yang diperoleh nilai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

t hitung sebesar 1,564 dengan nilai signifikansi sebesar 0,129. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,129 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dapat dijelaskan atau di justifikasi bahwa besar kecilnya perusahaan tidak selalu menjadi penentu utama kondisi keuangan perusahaan. Meskipun PT Garuda Indonesia memiliki aset yang besar dan termasuk salah satu perusahaan penerbangan terbesar di Indonesia, perusahaan tetap mengalami kesulitan keuangan selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan aset yang besar belum tentu mampu menjamin perusahaan terhindar dari *financial distress* apabila dihadapkan pada tingginya beban utang, penurunan pendapatan, maupun berbagai tantangan operasional yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, kondisi *financial distress* yang dialami PT Garuda Indonesia lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan kewajibannya dibandingkan dengan ukuran perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain, perusahaan yang besar sekalipun tetap berpotensi mengalami kesulitan keuangan apabila tidak didukung oleh pengelolaan keuangan yang efektif dan kinerja operasional yang baik

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian yang diangkat sebelumnya yakni Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan ukuran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial.[94] Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.[95] Penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Wahyuni hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.[96] Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestari hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.[97]

Sementara itu, penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Meilinda Putri berjudul *"Analisis Financial distress Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk"* karena sama-sama menggunakan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebagai objek penelitian. Namun penelitian tersebut hanya berfokus pada analisis kondisi *financial distress*, sedangkan penelitian ini mengembangkan kajian dengan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* selama periode 2018–2025. Dengan demikian, pembaharuan dari penelitian ini terletak pada fokus analisis yang lebih spesifik terhadap PT Garuda Indonesia

[94] Siti Nurjanah, "Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023.

[95] Rahmawati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, 2022.

[96] Andini dan Wahyuni, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi," Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2024.

[97] Dwi Lestari, "Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(Persero) Tbk dengan periode penelitian yang lebih panjang, serta pengujian pengaruh ukuran perusahaan secara langsung terhadap *financial distress*, sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam terkait faktor yang memengaruhi kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut jika dikaitkan dengan teori, hasil ini tidak sepenuhnya mendukung *Signalling Theory* yang menganggap bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan. Dalam kasus ini, sinyal berupa besarnya aset tidak cukup kuat untuk mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, yang berarti bahwa sinyal berupa besarnya aset tidak cukup kuat dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, informasi keuangan tidak dapat hanya bergantung pada satu indikator, tetapi perlu dianalisis secara lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor lain seperti leverage dan kinerja operasional. Jika dikaitkan dengan nilai-nilai Al-Qur'an, hasil ini sejalan dengan QS. Al-Hujurat ayat 6

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَٰدِمِينَ ٦

Terjemahnya

> "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."[98]

[98] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Edisi Penyempurnaan 2019), QS. Al-Hujurat [49]: 6.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ayat tersebut menekankan pentingnya melakukan verifikasi terhadap suatu informasi sebelum mengambil keputusan. Ayat tersebut mengajarkan prinsip kehati-hatian dalam menilai suatu kondisi, termasuk dalam membaca sinyal keuangan perusahaan, sehingga tidak boleh hanya bergantung pada satu informasi seperti ukuran perusahaan saja.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sejalan dengan Teori Agensi. Teori ini menjelaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh besar kecilnya aset yang dimiliki, tetapi lebih dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan perusahaan dan hubungan antara pemilik (principal) dengan manajer (agent). Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki ukuran yang besar, *financial distress* tetap dapat terjadi apabila terdapat masalah dalam pengambilan keputusan, konflik kepentingan, atau pengelolaan yang kurang efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan faktor utama yang menentukan terjadinya *financial distress*, melainkan kualitas pengelolaan dan tata kelola perusahaan yang lebih berperan.[99]

Hasil penelitian ini dalam perspektif Prodi Manajemen Keuangan Syariah mencerminkan prinsip *tawazun* (keseimbangan) dan '*adl* (keadilan informasi**)**, yaitu bahwa pengambilan keputusan keuangan harus dilakukan secara menyeluruh, objektif dan tidak bias pada satu indikator saja. [100] Hal ini menunjukkan bahwa analisis keuangan dalam perspektif syariah menekankan

[99] Abshor Marantika, *Analisis Penilaian Perusahaan* (Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2021), h. 6.

[100] Gusnawati dan, Syahriyah Semaun, "Peran Instrumen Keuangan Syariah dalam Mendorong Stabilitas Ekonomi Nasional," *At-Tanmiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2022): 1–9.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kehati-hatian (*prudential principle*) dalam menilai kondisi perusahaan agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018–2025.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengenai pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap *Financial distress* selama periode 2018–2025, hasil pengujian menunjukkan bahwa Leverage (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial distress*. Pembuktiannya ini dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 7,572 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan yang tercermin dalam Debt to Asset Ratio, maka semakin tinggi pula risiko terjadinya *financial distress*. Kondisi ini terjadi karena tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang akan meningkatkan beban kewajiban yang harus dibayar, baik berupa bunga maupun pokok utang, sehingga dapat menekan kondisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, leverage menjadi faktor penting yang memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang peneliti angkat dapat dijelaskan atau dijustifikasi bahwa semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya, maka semakin besar pula beban kewajiban yang harus ditanggung perusahaan. Selama periode penelitian, PT Garuda Indonesia

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menghadapi kondisi di mana tingginya utang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban pembayaran yang besar, baik berupa pokok utang maupun kewajiban lainnya. Kondisi tersebut mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan dan meningkatkan risiko kesulitan keuangan ketika pendapatan yang diperoleh tidak mampu menutupi seluruh kewajiban yang jatuh tempo. Oleh karena itu, tingginya nilai DAR menjadi salah satu faktor yang mendorong meningkatnya risiko *financial distress* pada perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan utang yang kurang optimal dapat memberikan tekanan yang besar terhadap kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan kemampuan menghasilkan pendapatan agar tetap mampu memenuhi kewajibannya.

Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu seperti Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial.[101] Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.[102] Penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Wahyuni hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan

[101] Siti Nurjanah, "Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023.

[102] Rahmawati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.[103] Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestari hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.[104] Namun, perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode pengukuran *financial distress,* yaitu dengan metode Zmijewski X-Score, sehingga memberikan perspektif yang berbeda dan lebih kuat dalam menganalisis kondisi kesulitan keuangan perusahaan

Penelitian ini selaras jika dikaitkan dengan *Trade Off Theory*, hasil ini mendukung konsep bahwa penggunaan utang memiliki manfaat sekaligus biaya. Perusahaan memang dapat memperoleh keuntungan dari penghematan pajak melalui utang, namun pada titik tertentu, peningkatan utang justru menimbulkan biaya kesulitan keuangan (*financial distress cost*) yang lebih besar.[105] Dalam kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya kesulitan keuangan akibat tingginya leverage lebih dominan dibandingkan manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan *Pecking Order Theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan cenderung menggunakan utang ketika dana internal tidak mencukupi. Namun, penggunaan utang yang berlebihan justru dapat

[103] Andini dan Wahyuni, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi," Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2024.

[104] Dwi Lestari, "Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2025.

[105] Widuri Kurniasari dan B. Junianto Wibowo, *Manajemen Pembiayaan dan Ekuitas* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2017), h. 3.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

meningkatkan risiko keuangan dan memperbesar kemungkinan terjadinya *financial distress*.[106]

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Agency Theory*. Teori agensi menjelaskan bahwa adanya pemisahan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dapat menimbulkan konflik kepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Manajer sebagai agen memiliki kemungkinan untuk mengambil keputusan pendanaan yang berisiko, termasuk penggunaan utang yang tinggi, guna mencapai tujuan tertentu yang belum tentu sejalan dengan kepentingan pemegang saham.[107] Tingginya leverage yang tercermin dalam DAR menyebabkan meningkatnya beban kewajiban perusahaan dan pada akhirnya memperbesar risiko terjadinya *financial distress*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan utang yang kurang optimal dapat menjadi konsekuensi dari masalah keagenan, sehingga diperlukan pengawasan dan tata kelola perusahaan yang baik untuk mengendalikan penggunaan utang serta meminimalkan risiko kesulitan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, yang berarti semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka semakin besar risiko terjadinya kesulitan keuangan. Jika dikaitkan dengan Al-Qur'an, hasil ini relevan dengan QS. Al-Baqarah ayat 282

---

[106] Bambang Mahmudi dan Enis Khaerunnisa, *Manajemen Keuangan* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), h. 41

[107] Abshor Marantika, *Analisis Penilaian Perusahaan* (Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2021), h. 6.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيۡنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى فَٱكۡتُبُوهُۚ وَلۡيَكۡتُب بَّيۡنَكُمۡ كَاتِبُۢ بِٱلۡعَدۡلِۚ وَلَا يَأۡبَ كَاتِبٌ أَن يَكۡتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ ٱللَّهُۚ فَلۡيَكۡتُبۡ وَلۡيُمۡلِلِ ٱلَّذِي عَلَيۡهِ ٱلۡحَقُّ وَلۡيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥ وَلَا يَبۡخَسۡ مِنۡهُ شَيۡـٔٗاۚ فَإِن كَانَ ٱلَّذِي عَلَيۡهِ ٱلۡحَقُّ سَفِيهًا أَوۡ ضَعِيفًا أَوۡ لَا يَسۡتَطِيعُ أَن يُمِلَّ هُوَ فَلۡيُمۡلِلۡ وَلِيُّهُۥ بِٱلۡعَدۡلِۚ وَٱسۡتَشۡهِدُواْ شَهِيدَيۡنِ مِن رِّجَالِكُمۡۖ فَإِن لَّمۡ يَكُونَا رَجُلَيۡنِ فَرَجُلٞ وَٱمۡرَأَتَانِ مِمَّن تَرۡضَوۡنَ مِنَ ٱلشُّهَدَآءِ أَن تَضِلَّ إِحۡدَىٰهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحۡدَىٰهُمَا ٱلۡأُخۡرَىٰۚ وَلَا يَأۡبَ ٱلشُّهَدَآءُ إِذَا مَا دُعُواْۚ وَلَا تَسۡـَٔمُوٓاْ أَن تَكۡتُبُوهُ صَغِيرًا أَوۡ كَبِيرًا إِلَىٰٓ أَجَلِهِۦۚ ذَٰلِكُمۡ أَقۡسَطُ عِندَ ٱللَّهِ وَأَقۡوَمُ لِلشَّهَٰدَةِ وَأَدۡنَىٰٓ أَلَّا تَرۡتَابُوٓاْ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً حَاضِرَةٗ تُدِيرُونَهَا بَيۡنَكُمۡ فَلَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ جُنَاحٌ أَلَّا تَكۡتُبُوهَاۗ وَأَشۡهِدُوٓاْ إِذَا تَبَايَعۡتُمۡۚ وَلَا يُضَآرَّ كَاتِبٞ وَلَا شَهِيدٞۚ وَإِن تَفۡعَلُواْ فَإِنَّهُۥ فُسُوقُۢ بِكُمۡۗ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱللَّهُۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ ٢٨٢

Terjemahnya

> “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu."[108]

Ayat tersebut menekankan pentingnya pencatatan dan pengelolaan utang secara jelas, transparan, dan bertanggung jawab. Ayat tersebut menunjukkan bahwa utang harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan risiko yang merugikan di masa depan, sejalan dengan pentingnya pengendalian leverage dalam perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini dalam Prodi Manajemen Keuangan Syariah menunjukkan prinsip amanah, transparansi, dan kehati-hatian dalam pengelolaan dana, khususnya dalam penggunaan utang. Pengelolaan leverage yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko keuangan, sehingga bertentangan dengan prinsip syariah yang menekankan keseimbangan antara keuntungan dan risiko serta menghindari potensi kerugian yang berlebihan (*darar*).

3. Pengaruh ukuran perusahaan dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018–2025

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018–2025, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Financial distress*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan dan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*. Hal ini dibuktikan dari

[108] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Edisi Penyempurnaan 2019), QS. Al-Baqarah [2]: 282.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 49,070 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi *financial distress* perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil kombinasi antara ukuran perusahaan dan tingkat leverage. Dengan kata lain, perubahan ukuran perusahaan dan peningkatan debt to asset ratio secara bersama-sama mampu menjelaskan kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan atau dijustifikasi bahwa kondisi kesulitan keuangan perusahaan tidak disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Dalam kasus PT Garuda Indonesia, besarnya aset yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk menjamin kondisi keuangan yang sehat apabila di saat yang sama perusahaan juga memiliki tingkat utang yang tinggi. Sebaliknya, tingginya utang akan semakin meningkatkan risiko *financial distress* apabila tidak didukung oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan pendapatan yang memadai.

Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dan kewajiban yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, kondisi *financial distress* yang terjadi pada PT Garuda Indonesia selama periode penelitian dapat dipahami sebagai akibat dari kombinasi antara ukuran perusahaan dan tingkat leverage yang secara bersama-sama

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangannya.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu seperti Siti Nurjanah yang menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial.[109] Rahmawati yang menjelaskan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.[110] Andini dan Wahyuni yang menjelaskan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. [111] serta Dwi Lestari yang menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Berdasarkan penelitian tersebut menjelaskan persamaan yakni menggunakan variabel ukuran perusahaan dan *leverage* (DAR) terhadap *financial distress* dengan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linear berganda. Namun terdapat perbedaan utama, yaitu penelitian ini menggunakan metode pengukuran *financial distress* Zmijewski X-Score,

[109] Siti Nurjanah, "Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023.

[110] Rahmawati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, 2022.

[111] Andini dan Wahyuni, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi," Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sedangkan penelitian sebelumnya umumnya menggunakan pendekatan lain seperti Altman Z-Score atau analisis rasio keuangan konvensional. Selain itu, perbedaan juga terletak pada objek penelitian yang hanya berfokus pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk serta periode penelitian 2018–2025 yang lebih panjang, sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam dan spesifik terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam penggunaan model Zmijewski X-Score untuk menganalisis *financial distress* pada perusahaan BUMN sektor transportasi dengan kondisi keuangan yang kompleks.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Trade Off Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dengan biaya yang ditimbulkan, yaitu biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Ketika leverage meningkat, risiko *financial distress* juga meningkat, terutama jika tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang memadai.[112] Selain itu, *Pecking Order Theory* juga mendukung hasil penelitian ini, yang menjelaskan bahwa perusahaan cenderung menggunakan utang ketika dana internal tidak mencukupi. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko *financial distress*, terutama jika tidak didukung oleh ukuran perusahaan yang kuat dalam menghasilkan pendapatan dan stabilitas aset.[113] Sementara itu, *Signalling Theory* menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Namun, hasil

[112] Widuri Kurniasari dan B. Junianto Wibowo, *Manajemen Pembiayaan dan Ekuitas* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2017), h. 3.

[113] Bambang Mahmudi dan Enis Khaerunnisa, *Manajemen Keuangan* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), h. 41

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan harus dilihat bersama dengan tingkat leverage dalam menentukan kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018–2025 dapat dikaitkan dengan *Agency Theory*. Teori agensi menjelaskan bahwa adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer atau agen dapat menimbulkan konflik kepentingan dalam pengelolaan perusahaan, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait aset dan pendanaan melalui utang. Ukuran perusahaan yang besar tidak selalu mampu menghindarkan perusahaan dari *financial distress* apabila manajemen tidak mengelola aset dan utang secara efektif. Sebaliknya, penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan apabila tidak disertai dengan pengelolaan yang optimal. [114] Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi *financial distress* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi oleh kombinasi pengelolaan aset dan struktur utang yang menjadi tanggung jawab manajemen. Dengan demikian, semakin baik manajemen dalam menyelaraskan kepentingan perusahaan, mengendalikan penggunaan utang, dan mengelola sumber daya perusahaan, maka risiko terjadinya *financial distress* dapat diminimalkan sebagaimana yang dijelaskan dalam Teori Agensi.

[114] Abshor Marantika, *Analisis Penilaian Perusahaan* (Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2021), h. 6.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, yang berarti kondisi kesulitan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi antara struktur aset dan struktur utang. Jika dikaitkan dengan Al-Qur'an, hasil ini sejalan dengan QS. Al-Baqarah ayat 195

وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلۡقُواْ بِأَيۡدِيكُمۡ إِلَى ٱلتَّهۡلُكَةِۛ وَأَحۡسِنُوٓاْۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٩٥

Terjemahnya

> dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. [115]

Ayat tersebut menegaskan larangan untuk tidak menjatuhkan diri pada kebinasaan, yang dalam konteks keuangan berarti menghindari pengelolaan aset dan utang yang tidak seimbang karena dapat menimbulkan risiko *financial distress*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Prodi Manajemen Keuangan Syariah, mencerminkan prinsip *tawazun* (keseimbangan), amanah, dan maslahah, yaitu bahwa pengelolaan keuangan perusahaan harus memperhatikan keseimbangan antara aset dan kewajiban agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang dapat mengganggu keberlangsungan perusahaan. [116] Hal ini menunjukkan bahwa dalam keuangan syariah, stabilitas perusahaan tidak hanya dinilai dari satu variabel, tetapi dari keseluruhan struktur keuangan secara proporsional dan bertanggung jawab.

---

[115] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Edisi Penyempurnaan 2019), QS. Al-Baqarah [2]: 195.

[116] Gusnawati dan, Syahriyah Semaun, "Peran Instrumen Keuangan Syariah dalam Mendorong Stabilitas Ekonomi Nasional," *At-Tanmiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2022): 1–9.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap *Financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018–2025 dengan menggunakan metode Zmijewski X-Score, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,564 dengan nilai signifikansi sebesar 0,129 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mampu memengaruhi kondisi *financial distress* secara signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa *financial distress* lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti leverage, kinerja operasional, dan kondisi eksternal perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak sepenuhnya mendukung Signalling Theory yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini dibuktikan melalui nilai t-hitung sebesar 7,572 dengan signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko *financial distress* berdasarkan metode Zmijewski X-Score. Temuan ini sejalan dengan Trade Off Theory dan Pecking Order

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Theory yang menjelaskan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan biaya kesulitan keuangan dan risiko kebangkrutan.

3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai F-hitung sebesar 49,070 dengan signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi *financial distress* tidak dipengaruhi oleh satu variabel saja, melainkan kombinasi antara ukuran perusahaan dan leverage. Dengan demikian, kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan kondisi *financial distress* perusahaan selama periode penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

   Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan pengelolaan struktur modal, khususnya dalam mengendalikan tingkat Debt to Asset Ratio (DAR). Hal ini penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Perusahaan perlu mengurangi ketergantungan terhadap utang jangka panjang dan meningkatkan efisiensi operasional agar risiko kesulitan keuangan dapat diminimalkan.

2. Bagi Investor

   Investor disarankan untuk tidak hanya melihat ukuran perusahaan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, tetapi lebih memperhatikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tingkat leverage (DAR) dan indikator *financial distress* seperti Zmijewski X-Score. Hal ini karena leverage terbukti menjadi faktor dominan yang memengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, likuiditas, atau aktivitas perusahaan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress*. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan metode Zmijewski X-Score dengan model prediksi lainnya seperti Altman Z-Score atau Springate untuk memperkuat hasil analisis.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya.

Abbas, Ahmad, dan Andi Ayu Frihatni. 2023. "Gender Diversity and Firm Performances Suffering from *Financial distress*: Evidence from Indonesia." *Journal of Capital Markets Studies* 7(1): 96

Amaniyah, Evaliati. *Buku Referensi Teori Dan Contoh Financial distress*. Surabaya: Eureka Media Aksara, 2023.

Andini dan Wahyuni. 2024. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*

Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning, 2019.

Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning, 2021

Consolidated Financial Statements dan Supplementary Information. 2011. "PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak / And Its Subsidiaries."

Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Franks, L. E. *Signal Theory Revised Edition*. Storudsburg: Dowden & Culver, 1981

Garuda Indonesia. *Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2023*. Jakarta, 2023

Garuda Indonesia. *Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020–2024*. Jakarta

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gusnawati dan Syahriyah Semaun. 2022. "Peran Instrumen Keuangan Syariah dalam Mendorong Stabilitas Ekonomi Nasional." *At-Tanmiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4(2): 1–9

Hanafi, Mamduh M. *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011

Harahap, S. S. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Charisma Putra Utama Offset, 2011

Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Charisma Putra Utama Offset, 2011

Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE, 2014.

Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE, 2022.

Hermawan, Atang, dan Ayu Nur Fajrina. *Financial distress dan Harga Saham*. Bandung: Mer-C Publishing, 2017.

Hery. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021.

Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2020.

Hidayat, Wastam Wahyu , *Struktur Modal (Capital Structure)*, Purwokerto: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2022

IDX. 2024. *Data Emiten PT Garuda Indonesia (GIAA)*

Jahanzeb, Agha dkk., "Trade-Off Theory, Pecking Order Theory and Market Timing Theory: A Comprehensive Review of Capital Structure Theories," *International Journal of Management and Commerce Innovations (IJMCI)*, Vol. 1, No. 1 (2013–2014): 11-18

Jehan, Syadhika Abdullah. 2025. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial distress*. Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: Rajawali Pers, 2022.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kiruga, Abraham Mutitu, Benjamin Oombok, dan Philip O. Adoyo. 2024. "Influence of Firm Size on Financial Performance of Firms Listed At Nairobi Securities Exchange, Kenya." *International Journal of Accounting and Finance* 1(1): 33–46

Kristanti, Farida Titik. *Financial distress: Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia*. Malang: Inteligensia Media, 2019.

Kurniasari, Widuri dan B. Junianto Wibowo, *Manajemen Pembiayaan dan Ekuitas* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2017)

Lestari, Dwi. 2025. *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial distress pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Universitas Negeri Jakarta

Mahmudi , Bambang dan Enis Khaerunnisa, *Manajemen Keuangan*, Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024

Marantika, Abshor. *Analisis Penilaian Perusahaan*. (Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2021

Marantika, Abshor. *Nilai Perusahaan (Firm Value): Konsep dan Implikasi*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2012.

Martono, dan Agus Harjito. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia. h.248–250

Muin, Abdul. *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Mutmainah, Mintarti Indartini. *Analisis Data Kuantitatif*. Klaten: Lakeisha, 2024. h.39–40

Nurjanah, Siti. 2023. *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial distress pada Perusahaan Transportasi*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Nurjannah, Dewi dkk., *Manajemen Keuangan Strategik: Diskursus Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen*, Kediri: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022)

Paramita, Ratna Wijayanti Daniar dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama Press, 2021.

Putri, Meilinda. 2023. *Analisis Financial distress Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk*. Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rahmawati. 2022. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi, Universitas Negeri Surabaya

Ramadhan, Rangga. 2023. *Pengaruh Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial distress pada PT Garuda Indonesia Tbk*. Skripsi, Universitas Pasundan Bandung

Rina, Sholicha. 2020. *Uji Heteroskedastisitas*

Rukmana, Arief Yanto dkk. *Manajemen Ekonomi Syariah: Prinsip, Praktik, dan Implementasi*. Padang: Get Press Indonesia, 2023.

Safutra, Riski. 2025. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi dan Struktur Modal terhadap Financial distress*. Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons, 2016.

Statements dan Information. 2011. "PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak"

Suartawan, I Made, dan Gerianta Wirawan Yasa. 2016. "Pengaruh Investment Opportunity Set dan Free Cash Flow pada Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*: 2–3

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2021

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Supriati, Diana dkk. 2025. *Pengaruh Leverage dan Penerapan PSAK 73 terhadap Financial distress dengan Solvabilitas sebagai Variabel Mediasi pada PT Garuda Indonesia*. Skripsi, STIE Indonesia Jakarta

Tarigan, Wico J. dkk. *Manajemen Keuangan*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023

Wiagustini, Ni Wayan. *Akuntansi Keuangan*. Denpasar: Universitas Udayana Press, 2010. h.77

Zmijewski, Mark E. 1984. "Methodological Issues Related to the Estimation of *Financial distress* Prediction Models." *Journal of Accounting Research* 22: 59–82

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Putri. A. Y, Syahrir. S. A, Hikmah. N, Hishaly. N.GH (2024). Analisis Harga Saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk Akibat Geopolitik Antara Iran dan Israel. Journal of Institution and Sharia Finance, 7 (1). 1-130

Damirah. Pengantar ilmu manajemen. (1st ed.). (Depok:Rajawali Pers,2023)

Muhammad Suras, Syahriyah Semuan, dan Darwis, "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)," Moneta: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah 2, no. 2 (Mei 2023): 28–41,

Gusnawati dan Syahriyah Semaun, "Analisis Literatur Kontemporer tentang Peran Manajemen Keuangan Islam terhadap Penguatan UMKM di Indonesia," *Al-Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (Juni 2026): 161–171

Gusnawati dan Syahriyah Semaun, "Peran Instrumen Keuangan Syariah dalam Mendorong Stabilitas Ekonomi Nasional," *Attanmiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (Desember 2025)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 01 SK Penetapan Pembimbing Skripsi

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-3482/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 02 Desember 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
b. Menunjuk saudara: **Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: NUR AFNI
NIM	: 2220203861211066
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah
Judul Penelitian	: ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK (PERIODE 2020-2024)

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 19 Juni 2025
Dekan,

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 02 Surat Izin Kampus

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2444/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2026 03 Juni 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR AFNI
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 07 September 2004
NIM	: 2220203861211066
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. MURTALA TIMUR, KELURAHAN SAWITTO, KECAMATAN WATANG SAWITTO, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK (PERIODE 2018-2025)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 03 Juni 2026 sampai dengan tanggal 03 Juli 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Andi Bahri S, ME., M.Fil.I
NIP 197811012009121003

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2026 - (nailul) Dicetak pada Tgl : 03 Jun 2026 Jam : 08:38:59

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 03 Surat Izin Penelitian Dinas PTSP

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : http://proptsp.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **36490/S.01/PTSP/2026**
Lampiran : -
Perihal : **Izin penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama islam Negeri Parepare Nomor : B-2444/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2026 tanggal 03 Juni 2026 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	:	**NUR AFNI**
Nomor Pokok	:	2220203861211066
Program Studi	:	Manajemen Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa (S1)
Alamat	:	Jl. Amal Bakti No. 7, Soreang Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK (PERIODE 2018-2025) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. ***10 Juni s/d 10 Juli 2026***

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami ***menyetujui*** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 10 Juni 2026

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 04 Surat Telah Meneliti

IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

AKU INVESTOR SAHAM

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00339/BEI.PSR/06-2026
Tanggal : 17 Juni 2026

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : NUR AFNI
NIM : 2220203861211066
Jurusan : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan penelitian dengan judul **"PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK (PERIODE 2018-2025)"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy penelitian tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Achmad Irfan Ibrahim
P.H. Kepala Wilayah Sulawesi Selatan dan Barat
KP BEI Sulawesi Selatan

GO PUBLIC Lebih Baik! IDXCarbon IDX Mobile

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 05 Tabulasi Data

TABULASI DATA

Tahun	Bulan	*FIRM SIZE*	*DEBT TO ASSET RATIO*	*ZMIJEWSKI X-SCORE*
2018	Maret	22.098	0.780	8.817
	Juni	22.114	0.704	8.437
	Sept	22.137	0.247	5.826
	Des	22.151	0.825	9.123
2019	Maret	22.189	0.817	8.950
	Juni	22.199	0.815	8.820
	Sept	22.209	0.794	8.743
	Des	22.217	0.838	9.015
2020	Maret	22.937	0.945	9.748
	Juni	23.054	1.008	10.361
	Sept	23.016	1.046	10.758
	Des	23.102	1.180	12.059
2021	Maret	23.082	1.219	11.415
	Juni	23.037	1.282	12.006
	Sept	22.966	1.383	12.977
	Des	22.696	1.849	17.453
2022	Maret	22.676	1.899	14.869
	Juni	22.491	1.401	9.400
	Sept	22.496	1.410	9.509
	Des	22.553	1.246	8.706
2023	Maret	22.546	1.266	11.594
	Juni	22.561	1.256	11.515
	Sept	22.541	1.262	11.544
	Des	22.629	1.191	10.918
2024	Maret	22.629	1.204	11.222
	Juni	22.602	1.212	11.278
	Sept	22.596	1.217	11.325
	Des	22.613	1.204	11.211
2025	Maret	22.589	1.222	11.315
	Juni	22.597	1.230	11.408
	Sept	22.633	1.228	11.418
	Des	22.633	1.000	10.456

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 06 Output Pengolahan SPPS

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	32	22.10	23.10	22.5809	.30458
DAR	32	.25	1.90	1.1306	.31750
Financial distress	32	5.83	17.45	10.6936	2.07482
Valid N (listwise)	32				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91221693
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.078
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikoliearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-20.006	15.547		-1.287	.208		
	Ukuran Perusahaan	1.103	.705	.162	1.564	.129	.734	1.363
	DAR	5.123	.677	.784	7.572	.000	.734	1.363

a. Dependent Variable: *Financial distress*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

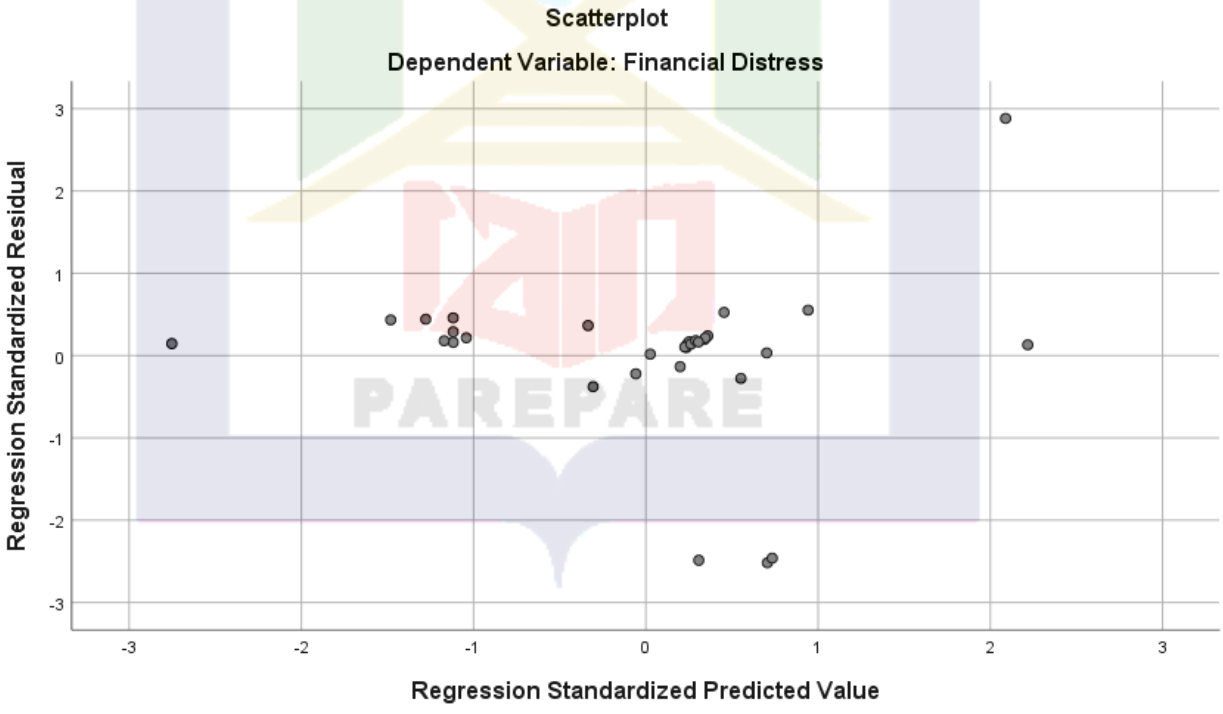
Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.16635
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	15
Z	-.539
Asymp. Sig. (2-tailed)	.590

a. Median

Uji Heterokedastisitas



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Uji Korelasi Rank Spearman

Correlations

			Ukuran Perusahaan	DAR	*Financial distress*
Spearman's rho	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	1.000	.408*	.680**
		Sig. (2-tailed)	.	.020	.000
		N	32	32	32
	DAR	Correlation Coefficient	.408*	1.000	.728**
		Sig. (2-tailed)	.020	.	.000
		N	32	32	32
	Financial distress	Correlation Coefficient	.680**	.728**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Chi-Square

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	928.000[a]	899	.244
Likelihood Ratio	216.262	899	1.000
Linear-by-Linear Association	9.949	1	.002
N of Valid Cases	32		

a. 960 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	960.000[a]	930	.241
Likelihood Ratio	219.035	930	1.000
Linear-by-Linear Association	23.333	1	.000
N of Valid Cases	32		

a. 992 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

Uji Regresi Linier

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-20.006	15.547		-1.287	.208
	Ukuran Perusahaan	1.103	.705	.162	1.564	.129
	DAR	5.123	.677	.784	7.572	.000

a. Dependent Variable: *Financial distress*

Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-20.006	15.547		-1.287	.208
	Ukuran Perusahaan	1.103	.705	.162	1.564	.129
	DAR	5.123	.677	.784	7.572	.000

a. Dependent Variable: *Financial distress*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.012	2	51.506	49.070	.000[b]
	Residual	30.440	29	1.050		
	Total	133.452	31			

a. Dependent Variable: *Financial distress*

b. Predictors: (Constant), DAR, Ukuran Perusahaan

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879[a]	.772	.756	1.02452

a. Predictors: (Constant), DAR, Ukuran Perusahaan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 07 Laporan Keuangan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017 (UNAUDITED), AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017, 2016 AND 2015

	Notes	2018 (Three months) (Unaudited)	2017 (Three months) (Unaudited)	2017 (One year)	2016 (One year)	2015 (One year)
		USD	USD	USD	USD	USD
OPERATING REVENUES						
Scheduled airline services	36	828,498,130	782,116,661	3,401,980,804	3,279,806,762	3,208,469,733
Non-scheduled airline services	36	19,769,542	23,786,343	301,498,970	192,145,848	261,899,138
Others	36	134,738,669	104,929,741	473,846,007	391,968,955	344,620,874
Total Operating Revenues		983,006,341	910,832,745	4,177,325,781	3,863,921,565	3,814,989,745
OPERATING EXPENSES						
Flight operations	37	641,646,105	613,848,898	2,478,025,975	2,187,316,263	2,190,607,282
Maintenance and overhaul	38	98,998,142	89,816,499	429,361,211	393,308,458	376,500,961
User charges and station	39	96,608,692	92,106,575	382,651,073	334,047,207	301,880,822
Ticketing, sales and promotion	40	75,995,292	76,714,936	323,723,174	310,187,732	309,608,281
Passenger services	41	72,366,208	76,800,533	298,973,443	286,289,766	270,750,084
General and administrative	42	56,909,681	61,984,464	265,808,770	226,797,925	224,907,111
Hotel operation		7,410,520	6,285,006	26,125,254	28,180,038	29,698,564
Transportation operations		6,061,503	4,523,876	21,028,192	17,848,699	17,528,744
Network operation		3,904,059	2,614,825	12,076,240	11,951,555	10,303,636
Total Operating Expenses		1,059,900,202	1,024,695,612	4,237,773,332	3,795,927,643	3,731,785,485
OTHER OPERATING (INCOME) CHARGES						
Tax amnesty expenses		-	-	50,307,992	-	-
Loss (gain) on foreign exchange		(10,097,135)	(1,653,573)	(14,777,069)	19,170,712	(15,213,543)
Others	43	(717,929)	682,797	(19,797,296)	(50,280,729)	(70,327,638)
Net		(10,815,064)	(970,776)	15,733,627	(31,110,017)	(85,541,181)
PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS		(66,078,797)	(112,892,091)	(76,181,178)	99,103,939	168,745,441
Equity in net gain (loss) of associates		47,460	55,489	192,617	(215,172)	(98,259)
Finance income		987,351	1,934,848	6,196,164	7,180,597	6,597,482
Finance cost	44	(18,719,664)	(21,382,265)	(88,388,240)	(80,278,664)	(68,584,517)
PROFIT (LOSS) BEFORE TAX		(83,763,650)	(132,284,019)	(158,180,637)	17,790,700	106,660,147
Current tax	10	(3,794,118)	(4,157,972)	(18,883,554)	(18,126,148)	(16,480,302)
Deferred tax	10	23,285,620	35,223,401	(36,325,487)	9,700,306	(12,205,684)
TAX EXPENSES		19,491,502	31,065,429	(55,209,041)	(8,425,842)	(28,685,986)
NET PROFIT (LOSS) FOR THE CURRENT YEAR		(64,272,148)	(101,218,590)	(213,389,678)	9,364,858	77,974,161
OTHER COMPREHENSIVE INCOME						
ITEMS THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS						
Gain on revaluation of property and equipment - net		-	1,582,295	50,984,648	48,017,873	26,847,140
Remeasurement of defined benefit obligation		1,197,258	(6,329,588)	(16,816,713)	(14,236,271)	(3,428,663)
Income tax relating to items that will not be reclassified		(299,315)	1,186,823	(1,942,785)	(6,678,568)	(1,079,565)
Subtotal		897,943	(3,560,470)	32,225,150	27,103,034	22,338,912
ITEMS THAT MAY BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS						
Unrealized gain on hedge transaction		(2,233,412)	1,380,407	28,245,899	13,154,916	(10,708,281)
Exchange differences on translating foreign operations		(1,965,222)	5,018,898	(2,450,101)	9,551,226	(18,349,198)
Subtotal		(4,198,634)	6,399,305	25,795,798	22,706,142	(29,057,479)
Total other comprehensive income		(3,300,691)	2,838,835	58,020,948	49,809,176	(6,718,567)
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE CURRENT YEAR		(67,572,839)	(98,379,755)	(155,368,730)	59,174,034	71,255,594
PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:						
Owners of the Company		(65,344,370)	(100,641,319)	(216,582,416)	8,069,365	76,480,236
Non controlling interest	35	1,072,222	(577,271)	3,192,738	1,295,493	1,493,925
NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR		(64,272,148)	(101,218,590)	(213,389,678)	9,364,858	77,974,161
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATRIBUTABLE TO:						
Owners of the Company		(68,656,907)	(99,472,422)	(153,621,663)	59,285,192	70,022,788
Non controlling interest	35	1,084,068	1,092,667	(1,747,067)	(111,158)	1,232,806
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR		(67,572,839)	(98,379,755)	(155,368,730)	59,174,034	71,255,594
EARNINGS (LOSS) PER SHARE - BASIC attributable to owner of the parent compan	45	(0.00252)	(0.00389)	(0.00837)	0.00031	0.00296

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

The original consolidated financial statements are in the Indonesian language

Ekshibit B / **Exhibit B**

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN YANG DIUBAH DAN DISAJIKAN KEMBALI
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
AMENDED AND RESTATED CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

	Catatan/ Notes	2019 (tiga bulan/ three months)	2018 (tiga bulan/ three months)	
		USD	USD	
PENDAPATAN USAHA				***OPERATING REVENUES***
Penerbangan berjadwal	2s, 35	924.930.998	828.498.130	*Scheduled airline services*
Penerbangan tidak berjadwal	2s, 35	2.867.631	19.769.542	*Non-scheduled airline services*
Lainnya	2s, 35	171.755.587	134.738.669	*Others*
Total		1.099.554.216	983.006.341	***Total***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Beban operasional penerbangan	2s, 36	618.999.805	641.646.105	*Flight operations expenses*
Beban pemeliharaan dan perbaikan	2s, 37	118.592.434	98.988.142	*Maintenance and repairs expenses*
Beban bandara	2s, 38	98.494.386	96.608.692	*User charges and station expenses*
Beban tiket, penjualan dan promosi	2s, 39	77.645.448	75.995.292	*Ticketing, sales and promotion expenses*
Beban pelayanan penumpang	2s, 40	65.043.710	72.166.208	*Passenger services expenses*
Beban administrasi dan umum	2s, 41	53.631.879	56.909.681	*General and administrative expenses*
Beban operasional hotel	2c	7.855.068	7.410.520	*Hotel operation expenses*
Beban operasional transportasi	2c	7.196.197	6.061.503	*Transportation operations expenses*
Beban operasional jaringan	2c	2.361.978	3.904.059	*Network operation expenses*
Total		1.049.820.905	1.059.900.202	***Total***
PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME (CHARGES)***
Keuntungan (kerugian) selisih kurs		(7.395.394)	10.097.135	*Gain (loss) on foreign exchange*
Pendapatan lain-lain - bersih	2s, 42	7.135.946	717.929	*Other income - net*
Bersih		(259.448)	10.815.064	***Net***
LABA (RUGI) USAHA		49.473.863	(66.078.797)	***PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS***
Bagian laba bersih asosiasi		14.000	47.460	*Equity in profit of associates*
Pendapatan keuangan	2c	1.120.368	987.351	*Finance income*
Beban keuangan	2m, 43	(20.691.715)	(18.719.664)	*Finance cost*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		29.916.426	(83.763.650)	***PROFIT (LOSS) BEFORE TAX***
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2r, 9	(10.177.023)	19.491.502	***TAX INCOME (EXPENSES)***
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		19.739.403	(64.272.148)	***PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that will not be reclassified to profit or loss:***
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	2u, 27	664.224	1.197.258	*Actuarial gain (loss) on liabilities for employee benefits*
Beban pajak tangguhan terkait	2r, 22	(166.056)	(299.315)	*Related deferred tax expenses*
Sub-total		498.168	897.943	***Sub-total***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that will be reclassified to profit or loss***
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas transaksi lindung nilai	2t, 29	42.731.232	(2.233.412)	*Unrealized gain (loss) on hedge transaction*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2d	(1.328.772)	(1.965.222)	*Exchange differences on translating foreign operations*
Sub-total		41.402.460	(4.198.634)	***Sub-total***
Total penghasilan (kerugian) komprehensif lain		41.900.628	(3.300.691)	***Total other comprehensive income (loss)***
TOTAL KEUNTUNGAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		61.640.031	(67.572.839)	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR***
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				***PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO***
Pemilik entitas induk		20.480.576	(65.344.370)	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali	2b, 34	(741.173)	1.072.222	*Non-controlling interest*
Total		19.739.403	(64.272.148)	***Total***
TOTAL KEUNTUNGAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATRIBUTABLE TO***
Pemilik entitas induk		64.054.991	(68.656.907)	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali	2b, 34	(2.414.960)	1.084.068	*Non-controlling interest*
Total		61.640.031	(67.572.839)	***Total***
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2aa, 44	0,00079	(0,00252)	***BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE***

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 2 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2020 AND 2019
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2020 (tiga bulan/ *three months*)	Catatan/ *Notes*	2019 (tiga bulan/ *three months*)	
	USD		USD	
PENDAPATAN USAHA				***OPERATING REVENUES***
Penerbangan berjadwal	654,529,031	2w,36	924,930,998	*Scheduled airline services*
Penerbangan tidak berjadwal	5,317,616	2w,36	2,867,631	*Non-scheduled airline services*
Lainnya	108,276,835	2w,36	171,755,587	*Others*
Total	768,123,482		1,099,554,216	***Total***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Beban operasional penerbangan	(525,650,528)	2w,37	(818,999,806)	*Flight operations expenses*
Beban pemeliharaan dan perbaikan	(128,526,468)	2w,38	(118,592,434)	*Maintenance and repairs expenses*
Beban tiket, penjualan dan promosi	(75,623,739)	2w,39	(77,645,448)	*Ticketing, sales and promotion expenses*
Beban administrasi dan umum	(72,458,321)	2w,40	(53,631,875)	*General and administrative expenses*
Beban bandara	(71,264,122)	2w,41	(98,494,386)	*User charges and station expenses*
Beban pelayanan penumpang	(56,025,300)	2w,42	(65,043,710)	*Passenger services expenses*
Beban operasional hotel	(8,688,022)	2w	(7,855,068)	*Hotel operation expenses*
Beban operasional transportasi	(5,095,432)	2w	(7,196,197)	*Transportation operations expenses*
Beban operasional jaringan	(2,375,818)	2w	(2,361,978)	*Network operation expenses*
Total	(945,707,750)		(1,049,820,906)	***Total***
PENDAPATAN/(BEBAN) USAHA LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME/(CHARGES)***
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs - bersih	177,042,281		(7,395,394)	*(Loss)/gain on foreign exchange - net*
Pendapatan lain-lain - bersih	1,158,027	2w,43	7,135,946	*Other income - net*
Bersih	178,200,308		(259,448)	*Net*
LABA USAHA	616,040		49,473,863	***PROFIT FROM OPERATIONS***
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	(567,257)		14,010	*Shares of results of associates*
Pendapatan keuangan	6,775,895	2w	1,120,288	*Finance income*
Beban keuangan	(150,654,715)	2w,44	(20,691,715)	*Finance cost*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(143,830,037)		29,916,426	***PROFIT (LOSS) BEFORE TAX***
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK	20,320,020	2y,9	(10,177,023)	***TAX BENEFIT/(EXPENSES)***
LABA/(RUGI) PERIODE BERJALAN	(123,510,017)		19,739,403	***PROFIT/(LOSS) FOR THE PERIODS***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	(823,787)	2u,28	664,224	*Remeasurement of post employment benefits liabilities*
Beban pajak tangguhan terkait	178,817	2y,9	(166,056)	*Related deferred tax expenses*
Sub-total	(644,970)		498,168	***Sub-total***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that will be reclassified to profit or loss***
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas	2,579,248	2g,30	42,731,232	*Changes in fair value of cash flow hedge*
Perubahan nilai wajar investasi pada saham	1,564,465	-	-	*Fair value changes of investments in share*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(27,158,736)	2d	(1,328,772)	*Exchange differences due to financial statements translation*
Sub-total	(23,015,023)		41,402,460	***Sub-total***
Total penghasilan/(kerugian) komprehensif lain	(23,659,993)		41,900,628	***Total other comprehensive income/(loss)***
TOTAL KEUNTUNGAN/(KERUGIAN) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	(147,170,010)		61,640,031	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE PERIODS***
LABA/(RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				***PROFIT/(LOSS) ATTRIBUTABLE TO***
Pemilik entitas induk	(120,161,229)		20,480,576	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali	(3,348,788)	2b,35	(741,173)	*Non-controlling interest*
Total	(123,510,017)		19,739,403	***Total***
TOTAL KEUNTUNGAN/(KERUGIAN) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) ATTRIBUTABLE TO***
Pemilik entitas induk	(143,925,157)		64,054,991	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali	(3,244,853)	2b,35	(2,414,960)	*Non-controlling interest*
Total	(147,170,010)		61,640,031	***Total***
LABA/(RUGI) PER SAHAM DASAR	(0.00464)	2z,45	0.00079	***BASIC EARNINGS/(LOSS) PER SHARE***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 2 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2021 AND 2020 (UNAUDITED)
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2021 (tiga bulan/ *three months*) USD	Catatan/ *Notes*	2020 (tiga bulan/ *three months*) USD	
PENDAPATAN USAHA				***OPERATING REVENUES***
Penerbangan berjadwal	278,224,755	2x,37	654,529,031	*Scheduled airline services*
Penerbangan tidak berjadwal	22,782,314	2x,37	5,317,616	*Non-scheduled airline services*
Lainnya	52,063,475	2x,37	108,276,835	*Others*
	353,070,544		768,123,482	
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Beban operasional penerbangan	(392,259,445)	2x,38	(525,650,528)	*Flight operations expenses*
Beban pemeliharaan dan perbaikan	(159,738,688)	2x,39	(128,526,468)	*Maintenance and repairs expenses*
Beban umum dan administrasi	(46,259,656)	2x,40	(72,458,321)	*General and administrative expenses*
Beban bandara	(46,066,676)	2x,41	(71,264,122)	*User charges and station expenses*
Beban tiket, penjualan dan promosi	(22,930,182)	2x,42	(75,623,739)	*Ticketing, sales and promotion expenses*
Beban pelayanan penumpang	(22,228,943)	2x,43	(56,025,300)	*Passenger services expenses*
Beban operasional hotel	(5,701,387)	2x	(8,688,022)	*Hotel operation expenses*
Beban operasional transportasi	(4,115,772)	2x	(5,095,432)	*Transportation operations expenses*
Beban operasional jaringan	(2,877,002)	2x	(2,375,818)	*Network operation expenses*
	(702,177,751)		(945,707,750)	
PENDAPATAN USAHA LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Keuntungan selisih kurs - bersih	61,090,903		177,042,281	*Gain on foreign exchange - net*
Pendapatan lain-lain - bersih	925,189	2x,44	1,158,027	*Other income - net*
	62,016,092		178,200,308	
(RUGI)/LABA USAHA	(287,091,115)		616,040	***(LOSS)/PROFIT FROM OPERATIONS***
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	(53,363)		(567,257)	*Shares of results of associates*
Pendapatan keuangan	4,340,796	2x	6,775,895	*Finance income*
Beban keuangan	(147,861,950)	2x,45	(150,654,715)	*Finance cost*
RUGI SEBELUM PAJAK	(430,665,632)		(143,830,037)	***LOSS BEFORE TAX***
MANFAAT PAJAK	45,309,923	2z,9	20,320,020	***TAX BENEFIT***
RUGI PERIODE BERJALAN	(385,355,709)		(123,510,017)	***LOSS FOR THE PERIODS***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	(501,524)	2u,29	(823,787)	*Remeasurement of post employment benefits liabilities*
Perubahan nilai wajar investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-		1,584,465	*Changes in the fair value of equity investments at fair value through other comprehensive income*
Beban pajak tangguhan terkait	100,317	2z,9	178,817	*Related deferred tax expenses*
	(401,207)		919,495	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that will be reclassified to profit or loss:***
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas	-	2h,31	2,579,248	*Changes in fair value of cash flow hedge*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(2,976,733)	2e	(27,158,736)	*Exchange differences due to financial statements translation*
	(2,976,733)		(24,579,488)	
Total kerugian komprehensif lain	(3,377,940)		(23,659,993)	***Total other comprehensive loss***
TOTAL KERUGIAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	(388,733,649)		(147,170,010)	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIODS***
RUGI YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***LOSS ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	(384,348,119)		(120,161,229)	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	(1,007,590)	2c	(3,348,788)	*Non-controlling interest*
	(385,355,709)		(123,510,017)	
TOTAL KERUGIAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	(387,804,511)		(143,925,157)	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	(929,138)	2c,36	(3,244,853)	*Non-controlling interest*
	(388,733,649)		(147,170,010)	
RUGI PER SAHAM DASAR/DILUSIAN	(0.01485)	2bb,46	(0.00464)	***BASIC/DILUTED LOSS PER SHARE***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 2/2 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2022 AND 2021 (UNAUDITED)
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2022 (tiga bulan/ *three months*) USD	Catatan/ *Notes*	2021 (tiga bulan/ *three months*) USD	
Penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive income***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Surplus/(Defisit) revaluasi aset tetap		2m,33		*Revaluation surplus/(deficit) on fixed assets*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	(483,109)	2t,28	(501,524)	*Remeasurement of post employment benefits liabilities*
Perubahan nilai wajar investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				*Changes in the fair value of equity investments at fair value through other comprehensive income*
Beban pajak tangguhan terkait	183,087	2y,9	100,317	*Related deferred tax expenses*
	(300,022)		(401,207)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will be reclassified to profit or loss*
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas	-		-	*Changes in fair value of cash flow hedge*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(459,977)	2e,33	(2,976,733)	*Exchange differences due to financial statements translation*
Total penghasilan/(kerugian) komprehensif lain	(759,999)		(2,976,733)	*Total other comprehensive (loss)/income*
Total kerugian komprehensif periode berjalan	(224,902,481)		(388,733,649)	***Total comprehensive loss for the period***
Rugi yang dapat diatribusikan kepada:				***Loss attributable to:***
Pemilik entitas induk	(224,661,874)		(384,348,119)	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	(519,390)	2c	(1,007,590)	*Non-controlling interest*
	(225,181,264)		(385,355,709)	
Total (kerugian)/keuntungan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive (loss)/income attributable to:***
Pemilik entitas induk	(226,790,959)		(387,804,511)	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	1,888,476	2c,34	(929,138)	*Non-controlling interest*
	(224,902,483)		(388,733,649)	
Rugi per saham dasar/dilusian	(0.00868)	2aa,44	(0.01485)	***Basic/diluted loss per share***

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 2/1 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2023 DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2023 AND 2022 (UNAUDITED)
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2023 (tiga bulan/ *three months)*	Catatan/ *Notes*	2022 (tiga bulan/ *three months)*	
Pendapatan usaha				***Operating revenues***
Penerbangan berjadwal	506,825,022	2v,35	270,575,091	*Scheduled airline services*
Penerbangan tidak berjadwal	12,814,651	2v,35	24,076,449	*Non-scheduled airline services*
Lainnya	83,352,056	2v,35	55,503,935	*Others*
	602,991,729		350,155,475	
Beban usaha				***Operating expenses***
Beban operasional penerbangan	(346,179,806)	2v,36	(300,707,387)	*Flight operations expenses*
Beban pemeliharaan dan perbaikan	(78,824,655)	2v,37	(108,824,488)	*Maintenance and repairs expenses*
Beban umum dan administrasi	(43,769,879)	2v,38	(35,210,246)	*General and administrative expenses*
Beban bandara	(43,876,683)	2v,39	(32,164,783)	*User charges and station expenses*
Beban tiket, penjualan dan promosi	(51,580,800)	2v,40	(24,317,267)	*Ticketing, sales and promotion expenses*
Beban pelayanan penumpang	(32,360,183)	2v,41	(15,771,171)	*Passenger services expenses*
Beban operasional hotel	(4,815,372)	2v	(5,504,965)	*Hotel operation expenses*
Beban operasional transportasi	(2,801,722)	2v	(2,790,100)	*Transportation operations expenses*
Beban operasional jaringan	(978,354)	2v	(1,049,171)	*Network operation expenses*
	(605,187,454)		(526,339,578)	
Pendapatan/(beban) usaha lainnya				***Other operating income/ (expenses)***
Keuntungan selisih kurs – bersih	(19,744,904)		13,951,936	*Gain on foreign exchange – net*
Pendapatan/(beban) lain-lain – bersih	(1,515,647)	2v,42	(10,170,075)	*Other income/(expenses) – net*
Penghentian dini kontrak sewa	-	43	10,777,152	*Early lease contract termination*
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	575,426		57,529	*Share of results of associates*
Pendapatan keuangan	2,203,197	2v	439,663	*Finance income*
Beban keuangan	(110,749,411)	2v,44	(96,041,866)	*Finance cost*
	(129,231,339)		(80,985,661)	
Rugi sebelum pajak	(131,427,064)		(257,169,764)	***Loss before tax***
Manfaat pajak	21,388,953	2x,9c	33,027,280	***Tax benefits***
Rugi periode berjalan	(110,038,111)		(224,142,484)	***Loss for the period***

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 2/1 - *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2024 AND 2023 (UNAUDITED)
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2024 (Tiga Bulan/ *Three Months*)	Catatan/ *Notes*	2023 (Tiga Bulan/ *Three Months*)	
Pendapatan usaha				***Operating revenues***
Penerbangan berjadwal	599,016,867	2r,34	506,825,022	*Scheduled airline services*
Penerbangan tidak berjadwal	19,679,597	2r,34	12,814,651	*Non-scheduled airline services*
Lainnya	93,284,525	2r,34	83,352,056	*Others*
	711,980,989		602,991,729	
Beban usaha				***Operating expenses***
Beban operasional penerbangan	(371,073,865)	2r,35	(346,179,806)	*Flight operations expenses*
Beban pemeliharaan dan perbaikan	(123,865,636)	2r,36	(78,824,655)	*Maintenance and repairs expenses*
Beban bandara	(54,790,106)	2r,38	(43,876,683)	*User charges and station expenses*
Beban umum dan administrasi	(48,520,698)	2r,37	(43,769,879)	*General and administrative expenses*
Beban pelayanan penumpang	(43,914,568)	2r,40	(32,360,183)	*Passenger services expenses*
Beban tiket, penjualan dan promosi	(51,864,534)	2r,39	(51,580,800)	*Ticketing, sales and promotion expenses*
Beban operasional hotel	(4,827,646)	2r	(4,815,372)	*Hotel operation expenses*
Beban operasional transportasi	(2,898,944)	2r	(2,801,722)	*Transportation operations expenses*
Beban operasional jaringan	(1,166,413)	2r	(978,354)	*Network operation expenses*
	(702,922,410)		(605,187,454)	
Pendapatan/(beban) usaha lainnya				***Other operating income/ (expenses)***
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs – bersih	7,844,025		(19,744,904)	*(Loss)/gain on foreign exchange – net*
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	841,887		575,426	*Share of net results of associates*
Pendapatan keuangan	1,689,923	2r	2,203,197	*Finance income*
Beban keuangan	(119,882,948)	2r,42	(110,749,411)	*Finance cost*
Beban lain-lain – bersih	(314,500)	2r,41	(1,515,647)	*Other expense – net*
	(109,821,613)		(129,231,339)	
Rugi sebelum pajak	(100,763,034)		(131,427,064)	***Loss before tax***
Manfaat pajak	13,944,587	2t,9c	21,388,953	***Tax benefits***
Rugi periode berjalan	(86,818,447)		(110,038,111)	***Loss for the period***

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 08 Berita Acara Revisi Judul Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
Po Box 909 Parepare 91100 website : www.iainpare.ac.id, email : mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI

an Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : NUR AFNI
N I M : 2220203861211066
Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

erangkan bahwa judul skripsi semula:

ALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI RUSAHAAN PADA PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK (PERIODE 2020-2024)

h diganti dengan judul baru:

GARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE
HADAP FINANCIAL DISTRESS PADA
GARUDA INDONESIA (PERSERO)
(PERIODE 2018-2025)

gan alasan / dasar:
arena pada Variabel Y (Nilai Perusahaan) terdapat saham yang telah diuspen.

mikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 9 Juli 2026

mbimbing Utama

Syahriyah Semaun, S.E., M.M

Pembimbing Pendamping

Mengetahui
Dekan,

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Nur Afni, lahir di Pinrang, 07 September 2004. Anak ketiga dari tiga bersaudara, Anak dari pasangan Abdul Haris dan Wahida. Penulis bertempat tinggal di Jl. Murtala Timur, Kabupaten Pinrang. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu memulai pendidikan di SDN 009 Sangkulirang, Setelah pendidikan di Sekolah Dasar, penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 4 Sangkulirang. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikannya di SMKN 2 Pinrang. Kemudian, penulis kembali melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Manajeman Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penulis menyelesaikan skripsi berjudul: *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Financial distress pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Periode 2018-2025)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE